

**OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MI
MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Siti Maemunah

NIM: 1403096116

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Maemunah
NIM : 1403096116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

Semarang, 14 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



Siti Maemunah
NIM 1403096116



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Kota Semarang**

Penulis : Siti Maemunah

NIM : 1403096116

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 29 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Sekretaris

Dr. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Penguji I

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP.195702021992032001

Penguji II

Ubaidillah Achmad, M.Ag.
NIP.197209281997032001

Pembimbing

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197506232007122001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Waliosngo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Mi Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Kota Semarang**
Nama : **Siti Maemunah**
NIM : 1403096116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing



Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP. 19750623 200712 2 001

ABSTRAK

Judul : Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di MI
Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

Penulis : Siti Maemunah

NIM : 1403096116

Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi dalam sebuah lembaga pendidikan. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat bermanfaat untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan juga dilakukan oleh MI Mifakhul Akhlaqiyah demi menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan menuju pembelajaran yang berkualitas. Berawal dari antusias siswa yang gemar memanfaatkan perpustakaan, pihak madrasah memutuskan untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar utama setelah kelas. Penyelenggaraan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar MI Miftakhul Akhlaqiyah yang berjalan namun kurang optimal diantaranya, pengadaan koleksi yang *up to date*, peningkatan pelayanan administrasi, jadwal pemanfaatan maupun kunjungan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud ingin mengetahui tentang pemanfaatan perpustakaan dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sebagai sumber belajar. Melalui penulisan skripsi dengan judul “Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020” diharapkan secara praktis dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Fokus penelitian skripsi ini yaitu upaya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilakukan MI Miftakhul Akhlaqiyah serta faktor yang memengaruhi pemanfaatan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk melihat lembaga pendidikan yang bersangkutan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Adapun manfaat dari penelitian ini adanya upaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar bagi lembaga pendidikan dan meningkatkan kreativitas guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yaitu menguraikan dari hasil pokok permasalahan. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru dan siswa, dan diperkuat dengan observasi serta dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa MI Miftakhul Akhlaqiyah telah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar cukup optimal. MI Miftakhul Akhlaqiyah mencanangkan program literasi 5 menit, pojok baca dan pengoptimalan perpustakaan sebagai tempat belajar dan tempat rekreasi. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ditunjukkan dengan adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan seperti, membaca bersama, eksperimen, hingga rekreasi edukasi. Terdapat siswa yang gemar mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat. Saat jam pulang selalu ada siswa yang antri untuk meminjam maupun mengembalikan buku. Guru menganggap hal tersebut sebagai peluang untuk mengoptimalkan perpustakaan sebagai ruang belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru memanfaatkan perpustakaan dengan berbagai aktivitas

diantaranya, pembelajaran aktif, bermain peran, tugas eksperimen, telaah buku dan resitasi lerasi.

Pemanfaatan perpustakaan berjalan didukung beberapa faktor pendukung diantaranya, antusias siswa, motivasi belajar siswa, dan kreativitas guru. Antusias yang ditunjukkan siswa MI Miftakul Akhlaqiya cukup tinggi. Terdapat siswa yang aktif bertanya, menyimak setiap pembelajaran yang dilaksanakan di perpustakaan. Siswa gemar menanyakan koleksi baru yang terdapat di perpustakaan. Siswa seringkali mengeluh pada pustakawan jika perpustakaan dinilai terlambat menyajikan koleksi baru. Guru juga mengaku jika antusias belajar siswa saat diperpustakaan dapat memperlancar jalannya pembelajaran yang tuntas dan bermakna. Antusias siswa juga cukup mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Adapun hal-hal yang menghambat pemanfaatan perpustakaan diantaranya, karakter siswa yang beragam, dan pelaksanaan fungsi administrasi yang belum optimal. Karakter siswa yang beragam yang dimaksud adalah respon siswa saat mengikuti pembelajaran maupun minat belajar di perpustakaan. Terdapat siswa yang kurang tertib saat pembelajaran diperpustakaan misalnya, mengantuk, merasa bebas melakukan apa saja, dan tidak mengikuti peraturan. Terdapat pula siswa yang sangat antusias memanfaatkan perpustakaan terlalu sering sehingga siswa lain merasa tidak berhak mengunjungi perpustakaan. Sedangkan fungsi administrasi yang belum optimal diantaranya pelayanan sirkulasi yang tidak konsisten. Hal tersebut terjadi karena pustakawan juga seorang guru kelas. tidak adanya kartu kunjungan perpustakaan juga mendukung terjadinya koleksi sering hilang dan siswa krisis disiplin dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Optimalisasi, Perpustakaan, Sumber Belajar

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Nomor 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kaa sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya. Untuk menjamin konsistensi perlu diterapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء= ‘	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= ra	ف= f	

B. Bacaan Madd

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

C. Diftong

أَي= ai

أَوْ= au

أَي= iy

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Optimalisasi Fungsi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Kota Semarang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Zulaekhah, M.Ag , M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Titik Rahmawati, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang profesional.
5. Ibu dan Bapak, serta Adikku tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, perhatian, dan pengertian yang luar biasa.
6. Teman belajar di MI Tarbiyatul Khairat, KOPMA Walisongo, PPPA Daarul Quran , PPTQ Al Husna, Hero Milk, Warteg Mamah, Taman Baca Rindang, Klinik Nikah Semarang, yang sudah memberikan semangat dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Penulis berharap penulisan Skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2020

Penulis

Siti Maemunah

NIM. 1403096116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	5
1. Optimalisasi	5
2. Perpustakaan	6
a. Pengertian Perpustakaan	6
b. Fungsi Perpustakaan	8
c. Tujuan Perpustakaan	11
d. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	12
3. Sumber Belajar	16
a. Pengertian Sumber Belajar	17
b. Jenis-jenis Sumber Belajar	18
c. Tujuan Sumber Belajar	21
d. Pemanfaatan Sumber Belajar	22

B..Kajian Pustaka Relevan	24
C.Kerangka Berpikir	26

BAB III :METODE PENELITIAN

A.Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B.Tempat dan Waktu Penelitian	28
C.Sumber Data.....	28
D.Fokus Penelitian	29
E.Teknik Pengumpulan Data.....	29
F.Uji Keabsahan Data	31
G.Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV :DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A.Deskripsi Data.....	34
B.Analisis Data	50
C.Keterbatasan Penelitian	67

BAB V. PENUTUP

A.Kesimpulan	68
B.Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN III : DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar yakni segala sumber (data, manusia, dan benda) yang dapat digunakan oleh siswa untuk membantu belajar baik secara mandiri maupun bersama-sama, biasanya dalam suatu cara yang informal.¹ Sumber belajar tidak hanya dapat digunakan di dalam kelas. Sumber belajar juga dapat digunakan di luar kelas dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran, karena proses belajar mengajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas tapi juga di luar kelas. Sedangkan Kokom Komalasari yang menyebutkan bahwa alam semesta merupakan sumber belajar bagi manusia. Dengan demikian seluruhnya yang ada di alam semesta ini merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh setiap individu. Melalui pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada fasilitas-fasilitas tertentu yang dapat digunakan untuk belajar, akan tetapi setiap yang ada di alam semesta ini dapat menjadi sumber belajar.²

Hal ini sejalan dengan perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya agar dapat diambil pelajaran.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.(Q.S. al-Ankabut/29:20).³

¹ Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 107.

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Adiatama, 2010), hlm. 108.

³ Andi Subarkah dkk, *Al Quran dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syaamil Quran: 2012), hlm. 398

Sumber belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Tanpa ada sumber belajar tidak akan ada proses pembelajaran, karena setiap kegiatan belajar menghendaki adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Guru merupakan sumber belajar utama dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, dan ketrampilannya, tetapi siswa juga membutuhkan sumber belajar lain yang dapat menambah pengetahuan dan melatih kemandirian dalam belajar. Sekolah harus menyediakan alternatif sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa. Salah satu alternatif sumber belajar yang harus disediakan sekolah adalah perpustakaan.

Perpustakaan menjadi salah satu sumber belajar yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Khususnya perpustakaan sekolah, mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembangunan di bidang pendidikan. Salah satu peranan perpustakaan sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan perpustakaan diharapkan dapat membantu tugas siswa dan meringankan tugas dari guru. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar juga mempunyai fungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi siswa.⁴

Dalam *Handbook for School Administrators* yang dikeluarkan oleh *Prince Edward Island-Canada University* dalam buku karya Hartono, dijelaskan bahwa program perpustakaan sekolah meliputi berbagai aktivitas yang mendukung kurikulum sekolah dan berkontribusi pada pengembangan belajar sepanjang hayat (*The school library program consists of planned learning activities which support the school curriculum and contributes to the development of the life long learners*).⁵

Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di bidang pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU nomor 43 tahun 2007 pasal 4 bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁶ Perpustakaan dikatakan bermanfaat oleh siswa sebagai sumber belajar dapat dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan. Baik itu bertujuan untuk belajar ataupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.

⁴ Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 3

⁵ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016),

⁶ Undang-undang Nomor 43 tahun 2007, *Perpustakaan Sekolah*, Pasal 4.

Demi terwujudnya perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat sebagai pusat sumber belajar maka setiap perpustakaan sekolah diharapkan untuk menyelenggarakan perpustakaan secara efisien dan efektif. Hal-hal yang terkait dalam penyelenggaraan perpustakaan adalah koleksi perpustakaan dan pengadaan, pengolahan koleksi, pelayanan perpustakaan, serta sarana dan prasarana perpustakaan.⁷

Pada kenyataannya, pelayanan perpustakaan tidak maksimal, seperti jadwal pelayanan yang singkat dan lainnya. Pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas. Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan, diantaranya pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan informasi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan pelayanan tidak langsung seperti promosi perpustakaan, pembinaan minat membaca, dan kerjasama dengan guru.

Salah satu bagian dari pelayanan adalah tata tertib. Tata tertib hendaknya ditempel pada tempat yang strategis agar mudah dibaca. Adapun tata tertib yang ditentukan adalah jam dan hari layanan, keanggotaan, jumlah buku yang dipinjam, lama waktu pinjam, sanksi terhadap pelanggaran, ketentuan lainnya seperti keamanan, keindahan, ketertiban, kenyamanan dan kerapian.⁸

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar juga harus memperhatikan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dalam menunjang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Beberapa sarana yang harus diperhatikan adalah (1) ruangan, untuk menghitung luas ruangan perpustakaan sekolah, sesuai dengan ketentuan perpustakaan Nasional RI, dihitung 3 m² untuk tiap siswa, selanjutnya dikalikan 10,5 dari populasi sekolah yang bersangkutan. Salah satu bagian yang penting dari sebuah ruangan adalah tata cahaya dan ventilasi. Penyebaran cahaya yang tidak teratur dan intensitas cahaya yang tidak terkontrol akan berpengaruh terhadap pelestarian koleksi dan kesehatan pemakai perpustakaan. Sementara itu, pengaturan ventilasi yang mengatur pertukaran udara dan pengaturan temperatur akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia dan kelestarian bahan koleksi perpustakaan. (2) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

⁷ M.Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 9

⁸ M.Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, ..., hlm. 85

sekolah, seperti kursi dan meja baca, lemari, rak buku yang memiliki tinggi antara 15-150/175 cm, panjang 80-160 cm, lebar dalam 22,5-25 dan tahap-tahap 30-35 cm.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah merupakan salah satu contoh perpustakaan yang penyelenggaraannya belum optimal. Penyelenggaraan perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah mengalami beberapa permasalahan seperti, koleksi yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan merupakan koleksi lama, tata ruang kurang representatif, pelayanan perpustakaan yang hanya dimulai dari pukul 09.00 hingga pukul 09.30 WIB, siswa tidak mempunyai kartu perpustakaan, pustakawan juga seorang guru pengajar, meja kursi yang terbatas, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib perpustakaan, rendahnya kerjasama guru dengan pihak perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Tanggal 26 Februari 2020, lu'lu'atul Makhzunah, S.Pd. I. memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru kelas enam ini menyampaikan materi rangkain listrik melalui video pembelajaran. Siswa pada akhirnya diberi tugas untuk menggambar beberapa rangkaian listrik. Siswa secara mandiri menggunakan buku yang ada di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas. Guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan kembali materi yang telah disampaikan. Siswa antusias mengikuti pembelajaran hingga akhir. Guru juga memberi saran pada siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dengan meminjam buku di perpustakaan.

Keadaan di atas menunjukkan bahwa perpustakaan dapat dijadikan sumber belajar alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Antusias belajar siswa saat pembelajaran di perpustakaan perlu diapresiasi oleh guru. Keterbatasan sarana prasarana perpustakaan yang ada tidak menjadi halangan yang berarti. Guru sudah seharusnya menjadikan kondisi ini sebagai tantangan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan yang telah dilakukan diharapkan dapat mendorong optimalnya fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud ingin mengetahui tentang pemanfaatan perpustakaan dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Melalui penulisan skripsi dengan judul "Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Kota

⁹ M.Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 96

Semarang Tahun Ajaran 2019/2020” diharapkan secara praktis dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di tarik rumusan masalah yang akan dibahas penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan dan faktor pendukung serta penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan perpustakaan sebagai sumber belajar, khususnya di lembaga pendidikan tersebut.

b. Secara praktis

- 1) Adanya upaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.
- 2) Bagi guru, mendorong kreativitas mengajar dengan memanfaatkan keterbatasan perpustakaan sebagai sumber belajar.
- 3) Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerja sama dan kemampuan berkomunikasi serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Optimalisasi

Dasar dari makna optimalisasi adalah yang terbaik, yang tertinggi, yang paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya). Maka optimalisasi dalam hal ini dapat dimaknai sebagai suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih baik dan sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹⁰ Sedangkan dalam Kamus Oxford “*Optimization is the process of finding the best solution to some problem where “best” accords to prestated criteria*”. Optimalisasi adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.¹¹

Menurut Machfud Sidik, (2001:8) “Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan.” Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu¹² Mengacu pada pendapat singiresu S Rao, John Wiley dan Sons, optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.

Dari beberapa referensi di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan suatu pekerjaan menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif serta mencari solusi terbaik dari beberapa masalah agar tercapai tujuan sebaik-baiknya sesuai dengan kriteria tertentu.

¹⁰ Tim Prima Pena, . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta.Gita Media Press. 2015), Hlm. 562

¹¹ Oxford Advanced Learner’s Dictionary.(Oxford: Oxford University Press,2005) Hlm. 358

¹² Andri Rizki Pratama, *Optimalisasi Keselamatan Crew Kapal dalam Proses Kerja Jangkar di AHTS Amber*. (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran , 2013) Hlm. 6.

2. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Kata dasar perpustakaan adalah pustaka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Selanjutnya dalam bahasa Inggris perpustakaan adalah *library*. Istilah ini berasal dari kata Latin *liber* atau *libri* artinya buku. Kata Latin lain tersebut terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Bahasa Latin tersebut membentuk istilah *librarius*, tentang buku. Dalam Bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotheca* (dalam Bahasa Belanda), yang juga berasal dari Bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku, kitab.¹³

Pengertian yang lebih umum adalah suatu ruangan yang terdiri dari ruangan, gedung itu sendiri yang berisi koleksi buku-buku yang tersusun rapi dan diatur dengan demikian rupa sehingga mudah untuk ranah berbagai yang dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca, perpustakaan dilengkapi dengan berbagai prasarana, seperti ruang baca, rak buku dan pengelolaan tertentu yang ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.¹⁴

Reitz dalam Hasugian menjelaskan perpustakaan sekolah yakni:¹⁵

“(School library), A library in a public or private elementary or secondary school that serves the information needs of its students and curriculum needs of its teachers and staff, usually managed by a school librarian or media specialist”.

Definisi di atas menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu perpustakaan yang berada pada jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan baik milik pemerintah (negeri) maupun swasta yang melayani kebutuhan informasi siswanya, kebutuhan kurikulum dari guru dan staf; biasanya dikelola oleh pustakawan sekolah ataupun spesialis media.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam mengacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam UU No 43 tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah, dinyatakan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar

¹³ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 11.

¹⁴ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 7.

¹⁵ Jonner Hasugian, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Medan: USU Press, 2009), hlm. 78.

nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini tentu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.¹⁶

Jika dilihat penjelasan tersebut hakikatnya perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pendidikan pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun maupun diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Lebih luasnya lagi pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.¹⁷

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar disekolah, perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang cukup penting dan upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan sekolah, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun secara mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan, siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

b. Fungsi perpustakaan

Perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukasi, yaitu berarti perpustakaan harus mampu membangkitkan minat baca para siswa, mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya pikir

¹⁶ Undang-undang Nomor 43 tahun 2007, *Perpustakaan Sekolah*, pasal 23.

¹⁷ Darmono, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 2.

yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para siswa dalam cara menggunakan bahan pustaka dengan baik.¹⁸

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan formal, non-formal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun sebagai tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Perpustakaan menjadi bagian dari pusat sumber belajar bagi peserta didik, pendidik dan masyarakat dalam mencari ilmu pengetahuan dan informasi yang mereka perlukan. Berkaitan dengan pendidikan non- formal yakni perpustakaan umum, yang meliputi perpustakaan daerah, perpustakaan khusus, atau perpustakaan keliling di masyarakat.

- 2) Fungsi informatif, yang berarti perpustakaan harus mampu menyediakan bahan yang beraneka ragam, bermutu, dan *up to date* yang di susun secara sistematis, untuk memudahkan para petugas dan pemakai dalam mencari informasi yang diperlukannya.

Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang memuat berbagai informasi bermutu dan *up to date*, disusun secara teratur dan sistematis, sehingga memudahkan para petugas dan pemakai dalam mencari informasi yang diperlukan. Berdasarkan koleksi yang tersedia, petugas perpustakaan harus berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pengunjung perpustakaan terkait dengan informasi yang diperlukan. Banyaknya koleksi, referensi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan akan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan, tetapi semakin spesifik informasi yang dimiliki oleh perpustakaan, khususnya perpustakaan khusus memberikan nilai lebih dalam memaparkan dan memberikan informasi yang ada.

- 3) Fungsi administratif, yaitu bahwa perpustakaan harus mengerjakan pencatatan, penyelesaian, dan pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif, dan efisien.

Fungsi tanggung jawab administrasi tampak pada perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian

¹⁸ Bafadal. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 6.

buku selalu dicatat oleh pustakawan. Hampir semua perpustakaan menjalankan fungsi ini. Hanya saja ketentuan-ketentuan yang berlaku di setiap sekolah berbeda-beda sehingga menentukan hasil ketertiban yang berbeda pula dalam pelaksanaan fungsi ini. Misalnya, ketentuan terkait apresiasi, denda, sanksi, hukuman dalam hal materi maupun sikap yang harus diterima pengguna perpustakaan.

- 4) Fungsi rekreatif, yaitu perpustakaan di samping menyediakan buku pengetahuan perlu juga menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif yang bermutu yang dapat digunakan oleh para pembaca untuk mengisi waktu luang atau senggang.¹⁹

Siswa dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan disediakan oleh perpustakaan. Selain menyediakan buku-buku pengetahuan, perpustakaan juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) dan bermutu, sehingga dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang. Fungsi rekreasi tampak nyata pada perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang dikelola dengan dana umum dan terbuka untuk umum. Umum artinya setiap orang tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, usia, pekerjaan, agama dan warna kulit, dapat masuk dan mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang diinginkan.

- 5) Fungsi *reseacht* (penelitian), yaitu perpustakaan merupakan sarana yang dapat memberikan berbagai informasi untuk kepentingan penelitian.²⁰

Perpustakaan sebagai fungsi riset dimanfaatkan bahan pustakanya guna melakukan kegiatan penelitian, menambah literatur dalam penelitian yang bersumber dari buku di dalam perpustakaan. Bahan pustaka dapat dimanfaatkan untuk mengetahui teori-teori maupun perspektif yang tidak dapat dari sumber lain. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yang paling sering adalah guru menambah materi dengan buku dan siswa membaca buku tertentu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

¹⁹ Bafadal. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 7.

²⁰ Bafadal. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, ...*, hlm. 8.

c. Tujuan perpustakaan sekolah

Dalam pelaksanaan perpustakaan di bentuk dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- 2) Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- 3) Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.
- 4) Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek keterampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi di komunitas.
- 5) Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional dan global dan kesempatan pembelajar menyingkap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
- 6) Mengorganisasi aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial.
- 7) Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orangtua untuk mencapai misi sekolah.
- 8) Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta partisipasi di alam demokrasi.
- 9) Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.²¹

Menurut Pawit M. Yusuf Suhendar dan Yaya Suhendar tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan informasi bagi masarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid.

²¹ Darmono, *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*, (ISSN: Jurnal Perpustakaan Sekolah, 2007), hlm. 1-10.

- 2) Sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah.
- 3) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- 4) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- 5) Menumbuh-kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- 6) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- 7) Mendorong, mengarahkan, memelihara dan memberi semangat belajar bagi para siswa.
- 8) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh pustakawan.
- 9) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen dan lainnya.²²

d. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sesuatu untuk kepentingan kehidupan. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pemanfaatan adalah proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.

Perpustakaan sekolah akan bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Indikasi manfaat bukan hanya berupa tingginya prestasi siswa, melainkan murid mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, terbiasa belajar sendiri, terlatih bertanggung jawab, serta selalu mengikuti perkembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi.²³ Artinya, peran perpustakaan tidak hanya membantu penyelesaian tugas-tugas pembelajaran saja, tetapi juga dapat membangun kultur akademik. Guru dan siswa tidak hanya memperoleh

²² Pawit M. Yusuf Suhendar dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 2-3

²³ Bafadal. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 5.

manfaat dengan terselesaikannya tugas pembelajaran, tetapi juga akan memperoleh manfaat berupa kebiasaan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Roestiyah menyatakan bahwa agar perpustakaan dapat dimanfaatkan berkenaan tugas-tugas belajar, maka salah satu jalan yang dapat diberikan adalah memberikan tugas bacaan halaman-halaman tertentu, bab-bab tertentu kepada pelajar, sehingga mereka merasa mempunyai keperluan yang mendesak untuk mengunjungi perpustakaan dan perpustakaan yang ramai dikunjungi adalah suatu tanda bahwa taraf pendidikan sudah mulai maju.²⁴

Ibrahim Bafadal juga menjelaskan terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar diantaranya, mencari informasi dari referensi buku selain buku yang dipakai dikelas, melatih kemampuan belajar mandiri dan sebagai sarana belajar kelompok.²⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh Soeatminah dan Marnodi yang mengatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa antara lain :

1) Sumber Informasi

Peserta didik memperoleh sumber informasi dengan cara peserta didik berkunjung ke perpustakaan, salah satunya untuk membaca koleksi yang ada di perpustakaan sekolah untuk melengkapi materi pelajaran yang ada di sekolah. Hal ini meliputi :

- a) Membaca buku yang kaitannya dengan pelajaran. Siswa meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah dan dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas.
- b) Kelengkapan buku-buku di perpustakaan. Ketersediaan buku-buku penunjang pelajaran dan sumber belajar lain seperti diagram, kamus, peta, dan lain-lain sudah memadai.
- c) Kemandirian dalam belajar. Hal yang meliputi kemandirian dalam belajar diantaranya, siswa mempunyai inisiatif untuk berkunjung ke perpustakaan, siswa mengunjungi perpustakaan sekolah dan

²⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Menagajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 132

²⁵ Bafadal. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 7.

merangkum hal-hal penting untuk melengkapi materi pelajaran yang ada di sekolah.

- d) Sebagai tempat diskusi yang aman, jauh dari keramaian dan kebisingan. Siswa berdiskusi dengan teman di perpustakaan sekolah dan mengerjakan tugas yang sumbernya ada di perpustakaan sekolah.²⁶

Demi terwujudnya perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat sebagai pusat sumber belajar maka setiap perpustakaan sekolah diharapkan untuk menyelenggarakan perpustakaan secara efisien dan efektif. Hal-hal yang terkait dalam penyelenggaraan perpustakaan adalah: koleksi perpustakaan dan pengadaannya, pengolahan koleksi, pelayanan perpustakaan, serta sarana dan prasarana perpustakaan.²⁷

Koleksi bahan pustaka itu sendiri adalah keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dibina dan dikumpulkan oleh suatu perpustakaan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran, atau membuat sendiri dengan tujuan untuk disajikan dan didayagunakan oleh seluruh pemakai perpustakaan.²⁸ Jenis koleksi perpustakaan sekolah adalah koleksi Buku dan koleksi non buku. Pada jenis koleksi buku dapat digolongkan atas dua bagian yaitu: buku non fiksi yaitu buku yang ditulis berdasarkan fakta atau kenyataan alam, budaya, kondisi sosial, sejarah dan lain sebagainya. Yang termasuk kedalam buku fiksi adalah buku ilmiah, ilmiah populer, informasi umum, dan informasi khusus, termasuk kedalamnya buku teks yang merupakan suatu buku tentang suatu bidang ilmu tertentu yang ditulis berdasarkan sistematika dan organisasi tertentu sehingga memudahkan proses pembelajaran oleh guru maupun siswa.

Jenis koleksi buku berikutnya adalah buku referensi atau rujukan. Sementara koleksi bukan bahan buku adalah seperti (1) Majalah dan surat kabar seperti majalah bobo dan majalah lainnya, (2) Pamflet yang berisi permasalahan menarik dan hangat, (3) Brosur yang berisi ajakan, (4) Guntingan surat kabar, (5) Gambar atau lukisan, (6) Globe, (7) Koleksi

²⁶ Soetminah dan Sri Marnodi, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,1992). Hlm. 2.

²⁷ M.Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 9

²⁸ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana.2005), hlm. 37.

bahan bukan buku lainnya. Seperti plakat, piala, kenang-kenangan, film, kaset video, dan lain sebagainya

Sementara mengenai ketentuan jumlah koleksi perpustakaan, dapat mengacu pada pendapat Suherman yang mengatakan bahwa tidak akan ada koleksi perpustakaan yang lengkap, yang ada adalah koleksi yang berdasarkan pada kebutuhan. Standar yang dibuat oleh lembaga yang memiliki otoritas dalam perpustakaan hanya menganjurkan jumlah minimal yang ideal yang harus dimiliki perpustakaan sekolah.²⁹

Selanjutnya hal yang perlu untuk diperhatikan adalah pengolahan koleksi perpustakaan. Pengolahan koleksi adalah kegiatan di perpustakaan yang dimulai dari pemeriksaan koleksi atau bahan pustaka yang baru datang sampai pada koleksi tersebut siap disusun dalam raknya guna dimanfaatkan oleh penggunanya. Kegiatan pengolahan ini termasuk kepada tugas inti perpustakaan.

Secara umum kegiatan pengolahan koleksi atau bahan pustaka di perpustakaan dikelompokkan pada tujuh kegiatan, sebagai berikut:

- a. Inventarisasi yang merupakan kegiatan pemeriksaan, pengecapan, dan pendaftaran ke buku induk.
- b. Klasifikasi koleksi merupakan penggolongan buku berdasarkan subjek, sistem pengelompokan buku yang dipakai pada umumnya adalah DDC (*Dewey Decimal Classification*).
- c. Katalogisasi merupakan pembuatan katalog yang merupakan daftar buku dengan segenap keterangan kelengkapannya (data bibliogarfi) dari buku didaftarnya. Katalog berukuran 12,5 cm x 7,5 cm.
- d. Pembuatan nomor buku adalah pemberian nomor klasifikasi, tiga huruf kapital pertama nama pengarang, dan satu huruf pertama judul buku dengan huruf kecil.
- e. Pemberian kartu buku (yang memuat keterangan no.klas,pengarang, judul, kolom peminjam dan tanggal kembali. Kartu buku berukuran 9 x 6 cm), (kantong buku yang berukuran sekitar 8 x 7 cm), Lembar tanggal kembali dan label buku.

²⁹ Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), hlm. 75

- f. Penyusunan kartu katalog. Katalog terdiri dari tiga bentuk, yaitu katalog pengarang, katalog judul dan katalog subjek. Katalog ini disusun pada laci khusus.
- g. Penyusunan buku dalam rak dengan cara meletakkan buku sesuai dengan jenisnya. Misalnya buku fiksi disusun sesama buku fiksi, buku non fiksi pun disusun sesama buku non fiksi, dengan memperhatikan nomor klasifikasinya.

3. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* sebagaimana dikutip oleh Kokom Komalasari, sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Komponen sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan/latar.³⁰

Pengertian lain dikemukakan pula oleh Merrill dan Drop yaitu:

*An organized activity consisting of a director, staff and equipment housed in one or more specialized facilities for production, procurement and presentation of instructional materials and provision of developmental and planning services related to the curriculum and teaching on a general university, campus.*³¹

Pengertian diatas menyatakan bahawa sumber belajar adalah kegiatan terorganisir yang terdiri dari seorang direktur, staf dan peralatan yang bertempat di satu atau lebih fasilitas khusus untuk produksi, pengadaan dan penyajian bahan pengajaran dan penyediaan layanan pengembangan dan perencanaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pengajaran di universitas umum, kampus.

Sumber belajar merupakan segala informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Pengertian tersebut memusatkan pengertian bahwa media merupakan salah satu bentuk perantara sumber belajar yang digunakan untuk membantu proses belajar dari siswa itu sendiri. Dari

³⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Adiatama, 2013), hlm. 108.

³¹ Irving R. Merrill and Harorld A Drob, *Criteria for Planning the College and University Learning Resources Center*, (Washington D.C., Association for Educational Communication and Technology, 1977).

pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media dapat dijadikan perantara sumber belajar. Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. ³²Berdasarkan pengertian tersebut sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yang seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar.
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi siswa, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana siswa dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks kamus, ensiklopedi, fiksi, dan sebagainya.
- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusakan, bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar. ³³

Pengertian lebih luas disampaikan oleh Kokom Komalasari yang menyebutkan bahwa alam semesta merupakan sumber belajar bagi manusia. Dengan demikian seluruhnya yang ada di alam semesta ini merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh setiap individu. Melalui pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada fasilitas-fasilitas tertentu yang dapat digunakan untuk belajar, akan tetapi setiap yang ada di alam semesta ini dapat menjadi sumber belajar. ³⁴

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 170.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ..., hlm. 171.

³⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Adiatama, 2010), hlm. 108.

Hal ini sejalan dengan perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya agar dapat diambil pelajaran.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.(Q.S. al- Ankabut/29:20).³⁵

Disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu,

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.³⁶

³⁵ Andi Subarkah dkk, *Al Quran dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syaamil Quran: 2012), hlm. 398

³⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 34

Dari kedua macam sumber belajar, sumber-sumber belajar dapat berbentuk seperti:³⁷

- 1) Pesan yakni pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data. Misalnya, cerita rakyat, dongeng, hikayat.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٩﴾

Allah menganugerahkan *al hikmah* (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Q.S. al Baqarah/2:269)³⁸

- 2) Orang yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Misalnya guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.S. an-Nahl/16:43).³⁹

- 3) Bahan yakni perangkat yang mengandung pesan untuk disajikan dengan alat. Misalnya buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik.

³⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*,..., hlm. 35-37

³⁸ Andi Subarkah dkk, *Al Quran dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hlm. 45

³⁹ Andi Subarkah dkk, *Al Quran dan Terjemah New Cordova*, ..., hlm. 272.

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأِي أَقْلَعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى
 الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾

Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim". (Q.S. Hud/11: 44)⁴⁰

- 4) Alat atau perlengkapan yakni sesuatu *hardware* atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Seperti perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
 بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
 وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (Q.S. al-Hadid/57:25).⁴¹

- 5) Pendekatan, metode, teknik yakni prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, alat, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesanni disikusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُؤَيِّلَتِي
 أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿١٥﴾

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku

⁴⁰ Andi Subarkah dkk, *Al Quran dan Terjemah New Cordova*,..., hlm. 224.

⁴¹ Andi Subarkah dkk, *Al Quran dan Terjemah New Cordova*,..., hlm. 535.

dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (Q.S. al-Maidah/5:31)⁴²

- 6) Lingkungan yakni situasi sekitar di mana pesan diterima. Misalnya ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجْرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١١﴾
يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٢﴾

Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang padanya kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S. an-Nahl/16:10-11).⁴³

c. Tujuan Sumber Belajar

Secara umum sumber belajar bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Hal ini dilaksanakan dengan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menunjang kegiatan kelas tradisional dan untuk mendorong penggunaan cara-cara yang baru (nontradisional), yang paling sesuai untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban instutisional yang direncanakan lainnya.

Sedangkan secara khusus sumber belajar memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.
- 2) Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang palingcocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya.

⁴² Andi Subarkah dkk, *Al Quran dan Terjemah New Cordova*,..., hlm. 112.

⁴³ Andi Subarkah dkk, *Al Quran dan Terjemah New Cordova*, ..., hlm. 267.

- 3) Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.
- 4) Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memajukan usaha penelitian yang perlu mengenai media pendidikan.
- 6) Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.
- 7) Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran
- 8) Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas sumber belajar.
- 9) Membantu mengembangkan standard penggunaan sumber belajar.
- 10) Menyediakan pelayanan pemeliharaan atas berbagai macam peralatan.
- 11) Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya.
- 12) Menyediakan pelayanan evaluasi untuk membantu menentukan efektivitas berbagai macam pengajaran.

d. Pemanfaatan Sumber Belajar

Kriteria pemilihan sumber belajar diadopsi dari kriteria pemilihan media yang baik, karena pada dasarnya media merupakan bagian dari sumber belajar itu sendiri. Media yang baik perlu diuji kesahihan dan keandalannya melalui serangkaian kegiatan validasi yang terdiri dari validasi materi dan validasi media. Kriteria materi yang baik dalam media menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana adalah: *pertama*, sah atau *valid* yang artinya materi harus teruji kebenarannya serta aktual sehingga tidak ketinggalan jaman. *Kedua*, tingkat kepentingan (*significant*) yang maksudnya dalam memilih materi tersebut perlu mempertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting dilihat dari subjek, waktu dan tempatnya. *Ketiga*, kebermanfaatannya (*utility*) yang artinya materi harus dapat meningkatkan kemampuan siswa (akademis) dan menjadi bekal berupa *life skill* (non akademis). *Keempat*, *learnability* yang artinya sebuah materi harus dimungkinkan untuk dipelajari. *Kelima*, menarik minat

(*interest*), materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.⁴⁴

Ciri pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang berorientasi pada siswa dan disajikan melalui sumber belajar dan teknik yang menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, mengesankan dan diselenggarakan dengan penuh kasih sayang. Untuk menciptakan suasana seperti itu, maka cara pemanfaatan sumber belajar harus berdasarkan ciri-ciri siswa yang meliputi:

- 1) Kemampuan akademis (pengetahuan yang telah dimiliki, tingkat kecerdasan, kemampuan bahasanya dan sebagainya).
- 2) Kesehatan mental dan fisiknya, cacat/tidak, usia, kematangan sikap, sifatnya tertutup/terbuka, wataknya keras/lembut, pemalu/tidak dan sebagainya.
- 3) Tingkat motivasi untuk belajar: tinggi/rendah, intrinsik/ekstrinsik, dan sebagainya.
- 4) Sosial, bagaimana kemampuan berkawan dan bekerjasama dengan teman yang lain dan hal-hal lain yang berhubungan dengan komunikasi antar siswa.
- 5) Ekonomi, dari mana mereka berasal, keluarga kaya, miskin, sedang, pedagang, pegawai negeri, dosen, pegawai administrasi, dan sebagainya.
- 6) Budaya, bagaimana disiplin dan kebiasaan hidup sehari-harinya pemalas, rajin dan sebagainya.
- 7) Bakat dan minat.

Berikut manfaat sumber belajar menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara :⁴⁵

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung misalnya dengan darmawisata mengunjungi pabrik-pabrik atau pelabuhan.
- 2) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung misalnya model, denah, foto, film, dan lain-lain.

⁴⁴ Rudi Susilana, Cipi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung :CV Wacana. 2008), hlm. 33.

⁴⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 128-129.

- 3) Menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas misalnya buku teks, foto film, narasumber, dan lain-lain.
- 4) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru misalnya buku teks, bacaan, majalah, dan lain-lain
- 5) Membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup makro maupun mikro misalnya penggunaan modul, OHP, film, dan lain-lain.
- 6) Menjadi salah satu motivasi positif lebih-lebih bila diatur dan dirancang dengan tepat.
- 7) Merangsang untuk lebih berpikir kritis, bersikap lebih positif, dan berkembang lebih jauh misalnya dengan membaca buku bacaan, buku teks, maupun film dapat merangsang pengguna untuk berpikir, menganalisa, dan berkembang lebih lanjut.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Jurnal yang berjudul, “Pengelolaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”, diteliti oleh Muhammad Kharist Ma’sum . Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan dan hambatan pengelolaan perpustakaan di sekolah SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar belum berjalan secara optimal. Beberapa aspek pengelolaan perpustakaan masih memiliki banyak kekurangan, seperti fasilitas gedung yang belum memenuhi syarat, peralatan dan perlengkapan yang belum lengkap, koleksi bahan pustaka masih sedikit, pelayanan yang masih belum diawasi, dan belum adanya tata tertib perpustakaan yang jelas. Hal-hal tersebut membuat siswa kurang terdorong untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Hambatan dalam pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah fasilitas gedung atau ruangan yang kurang layak, koleksi buku yang masih terbatas, peralatan dan perlengkapan yang belum lengkap, dukungan orang tua yang minim, dan terbatasnya kuota bantuan yang diberikan pemerintah melalui dinas pendidikan.⁴⁶

⁴⁶ M. Kharist Ma’sum, “Pengelolaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 3 Tahun ke IV Februari 2015), hlm. 10

2. Jurnal yang berjudul, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di SD IV Paiman Utara” (vol.1 No. 1. September 2012), diteliti oleh Rio Novriliam dan Yunaldi. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pemanfaatan dan upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan di SD IV Paiman Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, keberadaan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekolah. *Kedua*, belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah karena penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang kurang baik.

Keadaan seperti ini harus mendapat perhatian dari pihak sekolah demi terwujudnya pemanfaatan perpustakaan ssekolah sebagai pusat sumber belajar dengan melakukan beberapa hal. *Pertama*, menetapkan pengolah perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dibuka dengan waktu yang efektif. *Kedua*, Pihak sekolah lebih memperhatikan lagi keadaan koleksi agar perpustakaan SD Negeri 23 Painan Utara dapat dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar.⁴⁷

3. Skripsi yang berjudul, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto tahun 2018”, diteliti oleh Ahmad Ulul Albab dari UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah berikut faktor pendukung dan penghambat serta langkah optimalisasi fungsi sekolah sebagai sumber pengembangan karakter siswa di SDN Candiwatu Mojokerto.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang dilakukan yaitu penanaman sikap sadar penting melalui penjadwalan kunjungan perpustakaan kepada seluruh siswa dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat *out learning* dengan waktu yang tidak terbatas pada penjadwalan. Sedangkan pemaksimalan fungsi sekolah dilakukan melalui penetapan sekolah sebagai tempat belajar , tempat rekreasi, dan sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

⁴⁷ Rio Novriliam dan Yunaldi, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di SD IV Paiman Utara” , *Jurnal Ilmu Informasi dan Kearsipan* , (vol.1 No. 1. September 2012), hlm. 149

Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar diantaranya, sarana prasarana, jadwal kunjungan perpustakaan, semangat guru dalam mendampingi siswa, dan antusias siswa serta kerjasam ayang baik antar warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, tidak adanya kartu kunjungan siswa, staf pembantu kepala unit perpustakaan, karakter siswa yang beragam dan *mood* siswa yang tidak stabil.⁴⁸

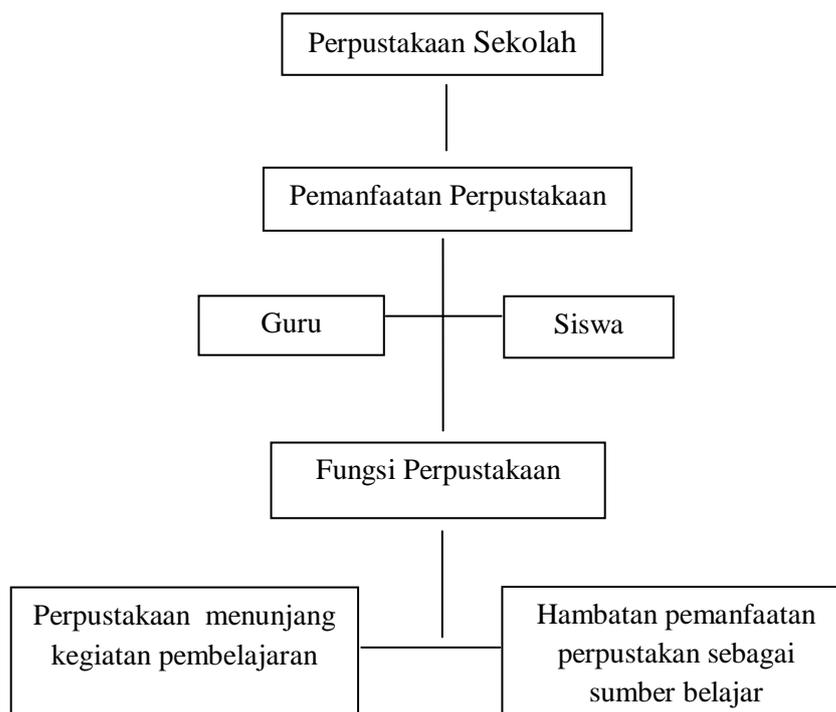
C. Kerangka Berfikir

Perpustakaan sebagai wahana penunjang pendidikan juga sebagai tempat belajar selain kelas. Optimalnya fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dilihat dari keaktifan guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan guru dan siswa merupakan upaya belajar tuntas.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses ilmu dari sumber manapun. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan guru yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk memanfaatkan bahan pustaka secara mandiri, meminjam buku, merangkum referensi yang lebih variatif. Kemampuan berfikir kritis maupun kreatif siswa berkembang melalui pengalaman di perpustakaan.

⁴⁸ Ahmad Ulul Albab, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto", *Skripsi*, (Malang; Program Sarjana UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, 2018), hlm. 106

Adapun alur kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yaitu obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.⁴⁹ Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵⁰

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di MI Miftakhul Akhlaqiyah yang beralamat di jalan raya Beringin nomor 23 Tambakaji kecamatan Ngaliyan kota Semarang Jawa Tengah 50189.

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 30 hari. Tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 13 Maret 2020 penelitian dilakukan melalui kunjungan madrasah langsung. Tanggal 14 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020 dilakukan secara virtual.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data yang di dapat dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008). hlm. 1-2.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 9.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308-309

Dalam penelitian ini sumber data primer, adalah data yang diambil langsung dari para informan di lapangan maupun secara virtual. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala perpustakaan, guru kelas satu sampai dengan kelas enam, kepala perpustakaan, pustakawan, dan siswa kelas satu sampai dengan kelas enam secara acak. MI Miftakhul Akhlaqiyah. Data sekunder dalam penelitian ini juga diperlukan sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder bersumber dari buku-buku literatur dan arsip-arsip sekolah.

E. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan dan faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambak Aji kota Semarang

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambak Aji kota Semarang,

. Peneliti menggunakan teknik non tes sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵² Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁵³

⁵² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 153.

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158-159.

Kelebihan teknik adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengalaman sendiri. Peneliti mengadakan observasi langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi dilembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas kegiatan pemanfaatan perpustakaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang,

2. Wawancara

Esterberg dalam bukunya sugiyono, mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁴ Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Dengan pedoman wawancara, peneliti mewawancarai kepala sekolah, ketua perpustakaan, guru, pustakawan dan siswa untuk mengetahui tentang pemanfaatan perpustakaan dan kendala mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 72.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 240

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru, siswa, dan karyawan, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang ada di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang.

G. Uji Keabsahan Data

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi. Pengumpulan data dengan triangulasi sama artinya dengan menguji kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁷

Peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek ulang kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data tentang pemanfaatan perpustakaan dan kendala mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang, yang diperoleh dari hasil wawancara akan dicek melalui observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi sehingga data yang didapat benar-benar dapat dipercaya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif yaitu proses analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Miles and Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cet.25, 2017), hlm. 373.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., hlm. 334.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁰ Data hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi dirangkum dan difokuskan pada faktor penguat dan kendala dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan dan upaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambak Aji kota Semarang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian kualitatif paling sering menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.⁶¹ Hasil reduksi data sajikan peneliti dalam bentuk uraian singkat mengenai kegiatan pemanfaatan perpustakaan dan kendala mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang,

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 337.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 338.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 341.

ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil analisis data sehingga diperoleh faktor penentu dan kendala dalam pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji kota Semarang. Kesimpulan nantinya dapat menjadi pertimbangan pada pelaksanaan kegiatan yang mengandung unsur optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar selanjutnya.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama Madrasah	: MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
No Statistik Madrasah	: 11233740077
NPSN	: 60713871
NSS	: 112030116002
Ijin Operasional	: Kd.11/33/4/PP.00.4/5725/2008
Tanggal IJOP	: 17 Desember 2008
Akreditasi Madrasah	: A
No. Akreditasi	: Dd. 124759/2014
Alamat	: Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02 RW 08 Tambakaji Kecamatan Ngaliyan 50185
No. Telp	: 024 – 7615669
Email	: info@akhlaqiyah.sch.id
NPWP Madrasah	: 21.028.179.6-503.000
Kepala Madrasah	: Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd
No. Tlp/HP	: 08562723042
Nama Yayasan	: Yayasan Miftahul Huda Beringin
Alamat Yayasan	: Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji
No. Akte Pendirian	: 02 tanggal 26 Februari 2008
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri/ Wakaf
Status Bangunan	: Hak Milik
Luas Bangunan	: 515 m ²

MI Miftakhul Akhlaqiyah memiliki visi yakni “terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlak karimah, dan unggul dalam prestasi. Adapun misi MI Miftakhul Akhlaqiyah diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi siswa yang tekun beribadah dan berakhlakul karimah

- c. Mewujudkan pembentukan kualitas Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme dengan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidika

Adapun tujuan MI Miftakhul akhlaqiyah diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah.
- b. Menciptakan lulusan MI Miftakhul Akhlaqiyah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
- c. Menumbuhkan kepedulian dan kesaaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- d. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan maupun kota.
- e. Menerapkan manajemen pengendalian mutu madrasah sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru dan akreditasi madrasah mendapat nilai A.

Sarana prasaran di MI Miftakhul Akhlaqiyah diantaranya, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas berjumlah tiga belas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang serba guna, ruang UKS, *musholla*, lapangan upacara, MCK guru, MCK siswa, tempat wudhu dan kantin, gudang penyimpanan peralatan olahraga.

Struktur organisasi MI Miftakhul Akhlaqiyah sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Yayasan	Saichu, S.Pd
2	Ketua Komite	H. A. Syafi'i, S. Kom
3	Kepala Madrasah	M. Miftakhul Arief, S.Pd
4	Wa Ka Kurikulum	Rif'an Ulil Huda, S. Pd
5	Kepala TU	Nialy Najhan Fitri, S.H.I
6	Kepala Perpustakaan	Ahmad Labib, S.Pd. I

7	Pustakawan	Idatul Fitroh, S. Pd
8	Guru	Annie Qodriyah, S.Pd. I
9	Guru	Imroatil Hasanah, S.Pd. I
10	Guru	Hj. Masruroh, S.Pd. I
11	Guru	Fitri Rosaifi, S.Pd. I
12	Guru	Siti Murni, S.Pd. I
13	Guru	Abdul Rohman, S.Pd. I
14	Guru	Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd. I
15	Guru	Siti Munafiah, S.Pd
16	Guru	Lu'luatul M, S. Pd
17	Guru	Siska Aditya Yuniar, S.Pd
18	Guru	Nihayatul Muna, S.Pd

Tabel. 1.1

Adapun jumlah peserta didik yang aktif lima tahun terakhir sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa				
	2015	2016	2017	2018	2019
1	70	60	89	56	52
2	64	68	54	86	82
3	52	56	66	68	70
4	55	55	65	67	6
5	56	54	54	65	67
6	49	55	53	54	52
Jumlah	350	358	383	382	371

Tabel.1.2

2. Deskripsi Objek Penelitian

Perpustakaan MI Miftakhul akhlaqiyah memiliki luas ruangan 6 m x 6 m. Perpustakaan dikelola Ahmad Labib, S.Pd. I. sebagai kepala perpustakaan dan satu pustakawan yakni Idatul Fitroh, S. Pd. serta bagian tata usaha, Naely N., S .H. I.

Perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah memiliki visi yakni “terwujudnya perpustakaan madrasah berbasis informasi”. Demi terwujudnya visi diatas maka perpustakaan menyelenggarakan beberapa misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi
- b. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang teknologi
- c. Mengembangkan kemampuan siswa terhadap pengalaman imajinatif
- d. Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap sistem pengolahan informasi.

Perpustakaan menetapkan tata tertib berperilaku bagi pengunjung perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Wajib menjaga kebersihan diri dan kerapian berpakaian
- b. Melepas sepatu dan kaos kaki
- c. Menunjukkan sikap sopan, tertib dan tenang
- d. Tidak membuat gaduh, teriak dan berlari-lari di dalam perpustakaan.
- e. Menunjukkan sikap memuliakan buku, tidak merusak, melipat, atau mengotori buku.
- f. Mengambil buku dengan hati-hati, menaruh buku pada keranjang pengembalian setelah membaca.
- g. Menunjukkan sikap menghormati petugas perpustakaan.
- h. Dilarang membawa jaket dan tas.
- i. Menjaga kebersihan di sekitar perpustakaan

Perpustakaan juga menetapkan tata tertib administrasi bagi pengguna perpustakaan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Wajib mengembalikan buku bacaan milik madrasah, baik yang dipinjam dari perpustakaan atau kelas.
- b. Bagi anggota lama melakukan pendaftaran ulang dengan biaya administrasi Rp2,000.00.
- c. Membayar iuran wajib Rp1,000.00 setiap bulan.
- d. Tidak membawa buku keluar ruangan perpustakaan tanpa meminjam

- e. Hanya meminjam maksimal dua buku.
- f. Peminjaman buku maksimal tiga hari.
- g. Jika terlambat mengembalikan buku dikenakan denda sebesar Rp5,00.00

Sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah diantaranya, sebagai berikut:

Nama Barang	Jumlah	Nama Barang	Jumlah
Rak Display	8	Peta dunia	1
Rak Display	2	Papan tata tertib	1
Rak Display	3	Papan visi misi	1
Meja	4	Jam dinding	1
Lemari alat peraga	1	Komputer	1
Lemari prakarya	1	TV	1
Rak surat kabar	1	CCTV	1
Alat peraga	26	Proyektor	1
Prakarya	15	Speaker	1
Pajangan	8	Kipas angin	2
Papan informasi	1	AC	1
Globe	1	Faccum cleaner	1

Tabel. 1. 3

Perpustakaan menyelenggarakan pelayanan setiap hari aktif sekolah mulai pukul 07.00 sampai dengan 12.00 WIB. Pada jam istirahat pun siswa diperkenankan mengunjungi perpustakaan. Secara khusus jadwal pelayanan atau pemanfaatan sebagai sumber belajar telah diatur oleh pengelola perpustakaan sebagai berikut:

Hari	Jam	Kelas
Senin	07.30-12.00	1 dan 2
Selasa	07.30-12.00	2 dan 3
Rabu	07.30-12.00	4 dan 5
Kamis	07.30-12.00	1 dan 2
Jumat	07.30-11.00	2 dan 3
Sabtu	07.30-12.00	4 dan 5

Tabel. 1. 4

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara Kepala Madrasah, guru kelas I, II, III, IV, IV, V, VI, kepala perpustakaan, pustakawan dan perwakilan siswa kelas I, II, III, IV , V, VI), observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar sudah cukup baik. Adapun secara lebih rinci hasil penelitian tentang pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman Tentang Fungsi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu pemahaman mengenai sumber belajar, baik pemahaman guru, kepala madrasah kepala perpustakaan maupun pustakawan. Dari data yang didapat, peneliti menjabarkan pemahaman tentang belajar dalam beberapa aspek.

a. Pemahaman tentang hakikat sumber belajar

Pemahaman mengenai hakikat sumber belajar penting dimiliki oleh guru, kepala madrasah, kepala perpustakaan dan pustakawan. Pemahaman mengenai hakikat ini akan digunakan untuk memilih sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran. Data tentang pemahaman mengenai hakikat sumber belajar ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru, kepala madrasah, kepala perpustakaan dan pustakawan sudah mengetahui hakikat sumber belajar. Terlihat di setiap kegiatan pembelajaran guru menggunakan beberapa sumber belajar diantaranya buku, internet, perpustakaan, dan lingkungan disekitar sekolah.⁶³

Data tentang pemahaman sumber belajar juga diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala madrasah, kepala perpustakaan dan pustakawan dapat disimpulkan bahwa “sumber belajar adalah Sumber berupa data, orang, alat, tempat, peristiwa yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar”.⁶⁴ Hal tersebut sejalan dengan pendapat *Association for Educational Communications and Technology* sebagaimana dikutip oleh Kokom Komalasari , sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Komponen sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan/latar.⁶⁵

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah sudah memahami tentang sumber belajar dengan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

⁶³ Hasil observasi kegiatan di MI Miftakhul Akhlaqiyah pada tanggal 2-13 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, kepala perpustakaan pada tanggal 11-17 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁶⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Adiatama, 2013), hlm. 108.

b. Pemahaman tentang pentingnya fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar

Indikator yang kedua dari aspek pemahaman tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar adalah pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar. Indikator ini sangat penting karena jika guru maupun pihak sekolah mengetahui atau sadar seberapa pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar, maka optimalisasi fungsi perpustakaan berjalan akan lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru kelas pada tanggal 19-27 Maret 2020 dapat diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar itu penting, karena dengan adanya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, maka terciptalah pembelajaran yang menyenangkan. Terdapat siswa yang antusias dalam belajar dan rajin membaca. Selain itu, tercipta sebuah kerukunan antar teman, tertib, dan tanggung jawab yang menjadikan generasi yang mencintai, menjaga dan memajukan Negara Indonesia..⁶⁶

Sejalan dengan pernyataan tersebut, kepala madrasah menyatakan bahwa “Perpustakaan sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan yang dibutuhkan semua orang untuk mencari referensi, informasi, sejarah dan menjadi tempat belajar siswa selain.” Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar juga menanamkan nilai kejujuran, ketertiban, kedisiplinan dan tanggung jawab.⁶⁷ Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan dan pustakawan. Dari hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan sebagai ruang belajar yang menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan baru bagi siswa siswa dengan membaca dan dapat menemukan hal-hal yang belum pernah siswa pelajari sebelumnya.⁶⁸

Selama peneliti melakukan observasi di dalam kegiatan, dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kesadaran akan pentingnya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar kepada siswa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa di setiap kegiatan guru sering menjadi teladan sebelum

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI pada tanggal 19-27 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Miftakhul Arif, S.Ag, M. Pd. pada tanggal 17 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad labib, S. Pd. I., pada tanggal 11 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang terkait dengan pemanfaatan perpustakaan. contohnya, setelah guru menasehati siswa supaya rajin membaca, kerja sama dengan teman untuk mencari informasi di perpustakaan, siswa langsung terlihat semangat dan memanfaatkan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas. Beberapa siswa berkunjung ke perpustakaan setiap jam istirahat untuk membaca koleksi baru.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar itu penting. Perpustakaan memberi informasi dan ilmu pengetahuan yang bermakna, menanamkan nilai kejujuran, ketertiban, kedisiplinan, tanggung jawab dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

- c. Pemahaman tentang bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

Optimalisasi fungsi perpustakaan merupakan tanggung jawab semua warga sekolah termasuk orang tua maupun wali siswa. Berdasarkan hasil observasi ,pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan guru beragam diantaranya, membaca bersama, ruang eksperimen, menonton video pembelajaran, dan meminjam buku. Sedangkan siswa memanfaatkan perpustakaan untuk membaca koleksi baru bersama setiap jam istirahat, menghafal al quran dan mengerjakan tugas dari guru.

Berikut ini petikan wawancara yang dilakukan Peneliti dengan kepala perpustakaan dan pustakawan:

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?”

AL : “Layanan internet, pemanfaatan Proyektor dalam materi sejarah, sains, membaca buku, novel dalam materi bahasa indonesia.”⁶⁹

Peneliti : “Apa bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dilakukan pengunjung??”

IF : “Membaca dan meminjam buku, komik, novel, diskusi, pembelajaran tahsin dan tahfidz oleh guru, pembelajaran dengan proyektor, senam.”

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad labib, S. Pd. I., pada tanggal 11 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

Peneliti : “Siapa saja yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?

IF : “ Guru, siswa, mahasiswa PPL dan peneliti dari kalangan guru maupun mahasiswa.”⁷⁰

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar diantaranya, peminjaman buku, membaca buku di tempat, menggunakan multimedia yang terdapat di perpustakaan dan sebagai ruang eksperimen.. Sejalan dengan pendapat tersebut, beberapa guru juga menyatakan bahwa selain di kelas, pembelajaran seringkali dilakukan di perpustakaan dengan memanfaatkan buku-buku dan multimedia dan sarana belajar lainnya yang terdapat di perpustakaan.⁷¹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dan siswa sudah memahami dan mengetahui bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Bentuk pemanfaatan tersebut yaitu meminjam buku, membaca, ruang eksperimen, ruang rekreasi edukasi dengan memerhatikan tata tertib yang berlaku di perpustakaan.

2. Kegiatan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar bertujuan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan di dalam maupun di luar pembelajaran. Metode yang digunakan dalam upaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan di MI Miftakhul Akhlaqiyah yaitu dengan menanamkan cinta membaca bagi siswa dan optimalisasi fungsi perpustakaan itu sendiri sebagai tempat belajar, tempat rekreasi dan pembentuk sikap disiplin.

a. Penanaman Cinta Membaca bagi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2-13 Maret 2020, siswa diwajibkan membaca selama 5 menit sebelum pembelajaran dan menuliskan intisari bacaan tersebut dalam jurnal membaca masing-masing. budaya membaca ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa sekaligus menanamkan sikap cinta membaca agar menjadi insan yang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Idatul Fitroh, S. Pd., pada tanggal 13 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI pada tanggal 19-27 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

berwawasan luas. Setiap kelas terdapat pojok baca yang berisi buku-buku bacaan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan psikologis siswa sekaligus untuk menyimpan portopolio perkembangan kemampuan literasi siswa.⁷²



Gambar. 1.1

Siswa memanfaatkan pojok baca di kelas

Berikut petikan wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan perpustakaan:

Peneliti : “Apakah ada program madrasah khusus untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar??

MA : “Ada, budaya cinta membaca penjadwalan pemanfaatan perpustakaan per kelas, pengadaan koleksi buku setiap ajaran baru.”⁷³

AL : “Pelayanan perpustakaan di luar jadwal pemanfaatan, menyelenggarakan lomba terkait literasi menulis, puisi, mewarnai dan membuat buku bagi siswa.”⁷⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Miftakhul Akhlaqiyah menerapkan budaya wajib membaca dan menjadwalkan kunjungan perpustakaan untuk mengembangkan kemampuan literasi sekaligus menanamkan sikap cinta membaca bagi siswa.

b. Optimalisasi fungsi perpustakaan

1) Perpustakaan sebagai tempat belajar

Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2020 terdapat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa kelas 3 yang dibimbing oleh

⁷² Hasil observasi kegiatan di MI Miftakhul Akhlaqiyah pada tanggal 2-13 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁷³ Hasil wawancara dengan Miftakhul Arif, S.Ag, M. Pd. pada tanggal 17 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad labib, S. Pd. I., pada tanggal 11 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

peserta PPL UIN Walisongo yakni pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi masa kecil nabi Muhammad SAW. Guru menyampaikan materi dibantu dengan video pembelajaran di perpustakaan. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan gembira.⁷⁵

Tanggal 9 Maret 2020 juga terdapat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa kelas 6 yang dibimbing oleh ibu Lu'luatul M, S. Pd yakni pembelajaran matematika materi operasi perkalian bilangan cacah dan asli. Pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar dinilai lebih efektif dan efisien karena pembelajaran berlangsung dengan metode “permainan rangking satu”. Siswa yang dapat menjawab dengan cepat dan benar akan beristirahat atau bisa melakukan hal yang lain seperti membaca buku, atau mengerjakan tugas lain di perpustakaan.⁷⁶



Gambar 1.2

Pemanfaatan perpustakaan untuk pembelajaran

Berikut petikan wawancara peneliti dengan guru:

Peneliti : “Apa bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang anda lakukan?” Kapan terakhir anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?

SM : “Mencari tambahan referensi, menonton video pembelajaran,. 13 Maret 2020.”

SN : “Belajar kelompok di perpustakaan dan mencari informasi baru, menonton film. 12 Maret 2020.”

⁷⁵ Hasil observasi kegiatan di MI Miftakhul Akhlaqiyah pada tanggal 3 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁷⁶ Hasil observasi kegiatan di MI Miftakhul Akhlaqiyah pada tanggal 9 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

- SA : “Memutar video pembelajaran, mencari buku untuk tugas rangkum, senam. 13 Maret 2020.”
- FR : “Mencari informasi dan ilmu baru, memutar video pembelajaran. 10 Maret 2020”
- AR : “Mencari referensi tambahan, kelas alternative. 12 Maret 2020.”
- LM : “Bermain peran, belajar kelompok dan kegiatan rutin tahsin.9 Maret 2020.”⁷⁷

Berdasarkan pemaparan diatas upaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar telah dilakukan oleh guru dan siswa di MI Miftakhul Akhlayyah dengan cara memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar alternatif selain kelas, ruang eksperimen, dan kegiatan literasi lainnya.

2) Perpustakaan sebagai tempat rekreasi

Hasil observasi peneliti menunjukkan beberapa siswa rutin mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat. Siswa antusias membaca bersama, bercerita satu sama lain sampai dengan mengeksplor buku baru yang terdapat di rak khusus koleksi baru.



Gambar 1.3

Berikut petikan wawancara peneliti dengan siswa:

Peneliti : “Apa yang kamu lakukan ketika berkunjung ke perpustakaan?”

NEP : “Senam, lihat video,”

MAF : “Lihat buku baru bersama teman-teman, “

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI pada tanggal 19-27 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

- HR : “Mengerjakan PR, membaca dongeng”
- KV : “Membaca buku cerita, mengerjakan tugas guru”⁷⁸
- LD : “Membaca bersama teman-teman, melihat buku baru”
- MM : “Mengerjakan PR, meminjam komik

Hasil wawancara beberapa siswa di atas sejalan dengan pendapat kepala madrasah yang menyatakan bahwa, “ bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar berarti memanfaatkan perpustakaan untuk kepentingan mencari referensi, informasi, sejarah dan menjadi tempat belajar sekaligus rekreasi bagi siswa yang menyenangkan.” Maka dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat rekreasi yang bersifat edukasi merupakan salah satu upaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar

3. Faktor Pendukung Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di dalam maupun di luar pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Maret-13 Maret 2020, terlihat pada kegiatan di luar proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa antusias beberapa siswa rutin menghabiskan waktu istirahatnya dengan membaca buku, menghafal al Quran di perpustakaan, membantu pustakawan merapikan buku.⁷⁹

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 19-27 Maret 2020, berikut ini petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas.

Peneliti : “Apa saja faktor-faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?”

SM : “Multimedia, koleksi buku yang lengkap,”

SN : “Sarana prasarana lengkap, koleksi buku lengkap, ruangan nyaman dan bersih”

SA : “Ruangan yang representatif, koleksi baru, minat belajar siswa”

⁷⁸Hasil wawancara dengan siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI pada tanggal 3-11 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁷⁹Hasil observasi kegiatan di MI Miftakhul Akhlaqiyah pada tanggal 2-13 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

- FR : “Koleksi yang lengkap, ruangan yang nyaman dan bersih”
AR : “Banyaknya referensi buku, sarana prasarana yang memadai. Minat baca siswa”
LM : “Buku yang beragam dan baru, sarana prasarana lengkap”⁸⁰

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung terlaksananya optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu antusias atau motivasi belajar siswa, koleksi buku yang lengkap dan baru, ruang perpustakaan yang representatif. Kepala madrasah juga menyatakan bahwa, “faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar diantaranya, fasilitas dan koleksi buku lengkap sesuai kebutuhan minat baca siswa, kreativitas guru, dan antusias siswa dalam membaca”.⁸¹ Hal tersebut sejalan dengan pendapat M. Yusuf bahwa “demi terwujudnya perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat sebagai pusat sumber belajar maka setiap perpustakaan sekolah diharapkan untuk menyelenggarakan perpustakaan secara efisien dan efektif. Hal-hal yang terkait dalam penyelenggaraan perpustakaan adalah: koleksi perpustakaan dan pengadaannya, pengolahan koleksi, pelayanan perpustakaan, serta sarana dan prasarana perpustakaan.”⁸²

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor terlaksananya optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu koleksi buku yang lengkap dan *up to date*, ruang perpustakaan representatif, motivasi belajar siswa dan kreativitas guru.

4. Faktor Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber belajar

Dalam hal ini, pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di dalam maupun di luar pembelajaran tidak mengalami kendala yang sangat besar. Hal tersebut terlihat dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2-13 Maret 2020, dapat diketahui bahwa pihak sekolah maupun siswa tidak mengalami kendala-kendala yang besar dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI pada tanggal 19-27 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁸¹ Hasil wawancara dengan Miftakhul Arif, S.Ag, M. Pd. pada tanggal 17 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁸² M.Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 9

sumber belajar. Hal itu terjadi jika terdapat siswa yang ramai, bermain dan ngobrol di perpustakaan dan kurang menaati tata tertib yang berlaku misalnya membawa makanan atau minuman, mencoret-coret buku, dan terlambat mengembalikan buku.⁸³

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 19-27 Maret 2020. Berikut ini petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru kelas.

Peneliti : “Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?”

SM : “Minat belajar siswa yang beragam,

SN : “Siswa kurang tertib, ada siswa yang sering kehilangan buku”

SA : “Jadwal pemanfaatan perpustakaan masih rancuh”

FR : “Pustakawan satu saja, banyak buku hilang atau siswa denda”

AR : “Waktu penggunaan perpustakaan, kurangnya pengelola perpustakaan”

LM : “Perpustakaan kurang luas dan satu pintu, tidak ada kartu kunjungan”⁸⁴

Berdasarkan petikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah juga mengalami kendala dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Yakni terdapat beberapa siswa yang tidak tertib, tidak adanya kartu kunjungan, jumlah pengelola perpustakaan kurang. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala perpustakaan bahwa,” kendala yang dihadapi madrasah dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar diantaranya, kegiatan madrasah yang terlalu padat, siswa belum tertib belajar di perpustakaan, siswa sering menghilangkan buku dan denda.. Hal tersebut terjadi karena kurangnya dukungan orang tua untuk membimbing siswa untuk belajar dan menjaga buku yang dipinjam.”

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah tidak mengalami kendala-kendala yang cukup besar dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Hanya saja perlu meningkatkan dukungan orang tua dalam membimbing siswa untuk menjadi orang yang lebih disiplin dan

⁸³ Hasil observasi kegiatan di MI Miftakhul Akhlaqiyah pada tanggal 2 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI pada tanggal 19-27 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

bertanggung jawab, mengadakan kartu kunjungan dan penambahan pengelola perpustakaan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya untuk mengetahui pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut. Kegiatan tersebut dilakukan melalui upaya penanaman cinta membaca dan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar dan rekreasi. Adapun uraian pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

a. Penanaman cinta membaca

MI Miftakhul Akhlaqiyah mengupayakan penanaman cinta membaca untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian dalam belajar. Hal yang meliputi kemandirian dalam belajar diantaranya, siswa mempunyai inisiatif untuk berkunjung ke perpustakaan, siswa mengunjungi perpustakaan sekolah dan merangkum hal-hal penting untuk melengkapi materi pelajaran yang ada di sekolah. Penanaman cinta membaca bagi siswa dilakukan melalui kegiatan membaca 5 menit dan pojok baca kelas.

1) Kegiatan membaca 5 menit

Kegiatan dilakukan sebelum pembelajaran dan hasil dari kegiatan tersebut dicatat siswa pada jurnal masing-masing. Kegiatan membaca yang dicanangkan madrasah ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan dasar menulis dan membaca siswa
- b) Menambah kecintaan siswa terhadap buku dan perpustakaan
- c) Meningkatkan disiplin diri dan tanggung jawab siswa
- d) Menyiapkan fokus dan minat belajar siswa sebelum pembelajaran inti.
- e) Melatih siswa berfikir kreatif dan kritis serta produktif.

Adapun langkah-langkah kegiatan membaca 5 menit, sebagai berikut:

- a) Guru menentukan jenis buku misalnya buku fiksi, non fiksi, dan buku teks pelajaran sedangkan tema buku bebas.
- b) Siswa mencari dan meminjam buku dari perpustakaan madrasah di hari sebelumnya.
- c) Siswa membaca senyap selama 5 menit menunggu aba-aba dari guru.

- d) Siswa melanjutkan menulis isi atau pokok pikiran dari teks yang dibaca dalam jurnal baca masing-masing.
- e) Guru memeriksa jurnal baca siswa setiap minggu demi mengevaluasi kemampuan literasi siswa.

Tanggal 9 Maret 2020, siswa kelas 6 melakukan kegiatan membaca 5 menit sebelum memasuki pembelajaran matematika di perpustakaan. Sebagian besar sudah siap dengan kegiatan membaca, ditandai dengan membuka buku yang hendak dibaca tanpa menunggu intruksi guru. Beberapa siswa yang lain menunggu intruksi guru, kemudian mengeluarkan buku yang hendak dibaca. Terdapat dua orang siswa yang terlupa membawa buku teks sehingga guru meminta siswa tersebut secara mendadak untuk meminjam buku di perpustakaan.

Berdasarkan kegiatan diatas sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan rutinitas membaca 5 menit. Meskipun, sikap siswa dalam membaca tidak berbanding lurus dengan kemampuan literasi yang dimiliki. Siswa yang menunjukkan sikap siap saat kegiatan membaca senyap tidak berarti mampu menuangkan isi pokok bacaan. Begitupula siswa yang terlihat santai dan tidak serius membaca justru memiliki daya serap yang lebih signifikan.

Jurnal baca yang merangkum kegiatan literasi siswa menunjukkan bahwa 17 anak hanya menuliskan kembali judul maupun gagasan pokok pada paragraf pertama maupun akhir, 10 siswa mampu menuangkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Sedangkan 5 anak tidak menuliskan apapun. Namun, saat diminta guru menceritakan kembali dengan lisan siswa tersebut mampu mengomunikasikan isi bacaan dengan lancar.

Tujuan akhir dari kegiatan membaca 5 menit bukan semata menuntut siswa dapat membaca dan menulis lancar. Hal yang lebih ditekankan yaitu setia pada proses mengoptimalkan sumber belajar baik buku maupun perpustakaan. Kecintaan siswa terhadap buku dan perpustakaan inilah yang diharapkan dapat membentuk siswa yang berkaraker disiplin dan bertanggung jawab.

2) Pojok Baca

. Pojok baca adalah sudut atau tempat yang menyediakan buku teks pelajaran, dan buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi dalam skala kecil di kelas. Buku yang terdapat di pojok baca adalah buku yang dipinjam dari perpustakaan sekolah maupun milik pribadi. Pojok baca dirancang sesuai kebutuhan kelas masing-masing. Sebagian kelas memanfaatkan pojok baca tidak hanya untuk menyimpan buku melainkan menyimpang prakarya dan portofolio tugas siswa serta klipng.

Semua kelas yang terdapat di madrasah memiliki pojok baca. Madrasah memfasilitasi pojok baca dengan beberapa rak duduk maupun gantung dan meja yang mudah dijangkau siswa. Desain dan tata letak diserahkan sepenuhnya kepada kelas masing-masing. Begitupula dengan isi bacaan yang secara berkala diperbaharui sesuai kebutuhan kelas. Madrasah juga memberikan apresiasi kepada kelas yang memanfaatkan pojok baca dengan optimal setiap akhir semester.

Pojok baca juga dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa yang kurang berminat berkunjung ke perpustakaan karena menghindari antri maupun berdesakan. Tanggal 9 Maret 2020, perpustakaan saat jam istirahat terlihat penuh siswa. Beberapa siswa melakukan kegiatan membaca bersama, menonton video pembelajaran dan melakukan kegiatan pinjam meminjam buku. Peneliti mendapati 2 orang siswa yang lelah mengantri untuk meminjam buku sehingga kedua siswa mengembalikan buku pada rak dan kembali ke kelas. Saat di kelas kedua siswa mengambil buku yang terdapat di pojok baca kelas dan melakukan kegiatan membaca.

Keadaan diatas menggambarkan tidak semua siswa dapat memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Seorang siswa mengaku terkadang perpustakaan dipenuhi siswa yang hanya main-main saja. Sedangkan siswa yang benar-benar butuh memanfaatkan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tidak mendapatkan kesempatan berkunjung atau meminjam buku. Harapan yang dikemukakan siswa tersebut diantaranya, meningkatkan pelayanan yang cepat tanggap dan perluasan ruang perpustakaan berikut koleksi serta fasilitas sumber maupun media belajar lainnya.

Peneliti menelusuri beberapa kelas saat jam istirahat. Setiap kelas terdapat siswa yang memanfaatkan pojok baca melalui kegiatan membaca

bersama, saling meminjam buku, dan menempelkan hasil karya. Beberapa siswa mengaku lebih senang membaca di kelas karena pasti mendapat tempat duduk dan tidak perlu antri. Hal ini menunjukkan pentingnya pojok baca bagi siswa sebagai perpustakaan alternatif.

Namun, terdapat beberapa siswa menyayangkan koleksi pojok baca lama dan kerjasama guru minim. Pojok baca kelas bawah terlihat berantakan karena kelas bawah masih membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih untuk mengenal dan mengelola fungsi pojok baca. Beberapa pojok kelas bawah juga menfungsikan pojok baca sebagai tempat menyimpan bekal makanan dan botol minuman karena masih minim prakarya maupun tugas siswa. Sedangkan pojok kelas atas terlihat rapi, estetik, dan berfungsi optimal. Hanya saja beberapa kelas atas memiliki rak pojok baca yang terlampau penuh sehingga rak rusak dan penuh dengan coretan.

Peneliti menyimpulkan bahwa memanfaatkan pojok baca kelas merupakan solusi bagi siswa yang tidak memiliki kesempatan mengoptimalkan fungsi perpustakaan utama. Pojok baca kelas sudah jelas berdampak dalam mengembangkan kecintaan siswa terhadap buku dan perpustakaan. Pojok baca kelas diharapkan menjadi perpustakaan kedua bagi siswa sehingga perlu adanya perhatian khusus baik segi pengadaan dan pemanfaatan.

b. Perpustakaan sebagai tempat belajar

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan formal, non-formal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun sebagai tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Perpustakaan menjadi bagian dari pusat sumber belajar bagi peserta didik, pendidik dan masyarakat dalam mencari ilmu pengetahuan dan informasi yang semua pihak perlukan.

Perpustakaan sekolah akan bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Indikasi manfaat bukan hanya berupa tingginya prestasi siswa, melainkan siswa mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, terbiasa belajar sendiri, terlatih bertanggung jawab, serta selalu mengikuti perkembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi.⁸⁵ Artinya, peran perpustakaan tidak hanya membantu

⁸⁵ Bafadal. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 5.

penyelesaian tugas-tugas pembelajaran saja, tetapi juga dapat membangun kultur akademik. Guru dan siswa tidak hanya memperoleh manfaat dengan terselesaikannya tugas pembelajaran, tetapi juga akan memperoleh manfaat berupa kebiasaan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Berkaitan dengan pendidikan formal, perpustakaan madrasah menjadi salah satu tempat belajar yang digemari siswa. Begitupula perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah yang menyelenggarakan perpustakaan ramah anak. Upaya yang dilakukan meliputi menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan psikologis siswa, tata ruang yang mudah terjangkau siswa dan ornamen ruang yang menstimulasi imajinasi dan penjadwalan kunjungan per kelas secara khusus untuk memanfaatkan perpustakaan baik kegiatan pembelajaran maupun eksperimen.

Tanggal 19 Februari 2020 peneliti melakukan observasi awal di perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah. Pemandangan perpustakaan yang penuh akan siswa menarik perhatian peneliti. Terdapat sekelompok siswa yang sedang menemukan informasi dari berbagai atlas, peta, dan globe untuk menyelesaikan tugas dari guru. Siswa antusias memecahkan masalah tanpa dampingan guru. Sekelompok lain sedang membaca bersama *big book* cerita bergambar. Siswa antusias dan kompak membaca di setiap lembarnya. Peneliti mendapati juga 11 anak sedang antri menunggu dilayani pustakawan untuk meminjam buku.

Fenomena di atas bagi peneliti merupakan pemandangan yang luar biasa karena jarang perpustakaan di tingkat SD/MI menjadi tempat belajar favorit siswa. Peneliti juga mendapati beberapa kelompok-kelompok belajar siswa yang selalu berkunjung ke perpustakaan setiap jam istirahat. Perpustakaan SD/MI pada umumnya hanya menjadi tempat menyimpan arsip dan buku teks pelajaran. Siswa berkunjung ke perpustakaan sesekali karena perintah guru. Adapula perpustakaan dijadikan ruang serbaguna untuk rapat koordinasi guru dan karyawan.

Siswa yang gemar berkunjung ke perpustakaan sebagian besar kelas 2, 3, dan 4. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kelas 2 masih antusias dengan kemampuan awal membaca dan buku-buku bergambar yang menarik, kelas 3 rasa ingin tahu yang besar terhadap pengetahuan mukhtahir atau penemuan-penemuan besar dibidang sains dan siswa kelas 4 sudah memiliki

kemandirian menyelesaikan tugas dengan mencari informasi dan mulai menyukai bacaan fiksi seperti cerpen dan novel.

Siswa kelas 1 berkunjung ke perpustakaan ketika mendapat intruksi guru. Beberapa siswa kelas 1 terlihat berkunjung ke perpustakaan hanya karena ikut-ikutan teman dan sesekali membuka-buka buku cerita bergambar. Sebagian besar siswa kelas 1 belum memiliki kemandirian dan kepercayaan diri untuk memanfaatkan perpustakaan madrasah. Hal ini dipengaruhi oleh sebagian siswa kelas 1 belum lancar dalam membaca dan merasa belum butuh banyak informasi yang harus digali dari perpustakaan.

Intensitas kunjungan siswa kelas 5 dan 6 minim. Siswa kelas 5 berkunjung ke perpustakaan hanya untuk memenuhi tugas dari guru. Sebagian lain untuk membaca novel dan koleksi baru. Sedangkan kelas 6 berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi tugas dari guru dan kunjungan wajib latihan persiapan ujian nasional. Selama bulan maret ini kelas 6 sudah memiliki jadwal kunjungan khusus sebagai kelas tambahan mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional.

c. Perpustakaan sebagai tempat rekreasi

Fungsi rekreatif, yaitu perpustakaan di samping menyediakan buku pengetahuan perlu juga menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif yang bermutu yang dapat digunakan oleh para pembaca untuk mengisi waktu luang atau senggang. Siswa dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan disediakan oleh perpustakaan. Selain menyediakan buku-buku pengetahuan, perpustakaan juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) dan bermutu, sehingga dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang.

Fungsi rekreasi tampak nyata pada perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah. Terdapat siswa yang rutin mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat untuk membaca buku cerita, komik dan menonton video pembelajaran yang digemari siswa. Pengelola perpustakaan juga mengizinkan siswa masuk dan mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang diinginkan di luar jam layanan khusus.

Salah satu upaya guru untuk membuat suasana belajar yang segar dan menyenangkan yaitu berekreasi ke perpustakaan. Tanggal 5 Maret 2020, siswa kelas 4 mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang di pandu ibu Fitri

Rosaifa. Guru mengintruksikan siswa mencari contoh buku fiksi. Kegiatan membaca dilakukan secara senyap kemudian guru meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita. Salah satu siswa menceritakan kembali cerita yang dibaca dan menyebutkan unsur intrinsik. Sebagian besar siswa antusias berebut mengomentari teman yang di depan. Sebagian yang lain hanya ikut tertawa bebas karena suasana belajar yang asyik dan bermakna tanpa mengganggu konsentrasi kelas yang lain.

Berkunjung ke perpustakaan saat jam istirahat merupakan rekreasi bagi siswa. Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan dengan berbagai motif dari yang sekedar melihat koleksi cerita bergambar baru hingga menghabiskan bacaan novel yang berjilid-jilid. Sekelompok siswa yang selalu membaca bersama saat jam istirahat juga memiliki minat baca yang tinggi. Kebiasaan membaca juga didukung penuh oleh orang tua. Sebagian dari siswa tersebut memiliki perpustakaan kecil di rumah. Sebagian lain memang tidak difasilitasi orang tua sehingga siswa memanfaatkan perpustakaan dengan optimal untuk memenuhi rasa keingintahuan yang dimiliki.

Upaya dilakukan madrasah untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi edukasi diantaranya dengan, katalogisasi berkala, gebyar resensi, dan lomba kreasi anak. Tanggal 14 Maret 2020, petugas melakukan *stock opname* sekaligus melakukan katalogisasi untuk koleksi baru dibantu oleh dua mahasiswa magang. Setiap koleksi baru di pajang pada rak khusus koleksi baru. Kemudian kurang lebih satu minggu sebelum koleksi baru tersebut di pajang, pustakawan membuat gebyar resensi buku baru. Gebyar resensi adalah ulasan singkat isi buku namun dirancang semenarik mungkin untuk mengundang rasa penasaran dan memotivasi siswa untuk membaca seri buku terbaru. Gebyar resensi kemudian ditempelkan di berbagai mading atau papan informasi yang terjangkau siswa.

Perpustakaan juga menyelenggarakan lomba kreasi anak secara situasional diantaranya lomba mewarnai, membuat komik atau buku bacaan bergambar, membuat serta membaca puisi. Lomba dapat diikuti semua siswa baik kelas bawah dan atas. Penyelenggaraan lomba kreasi anak dimaksudkan untuk memberi apresiasi kepada siswa yang rajin membaca, memiliki sikap tanggung jawab terhadap buku dan berjiwa seni baik rupa maupun prakarya. Selain itu ajang lomba ini sebagai bentuk sosialisasi dan edukasi untuk

menambah kecintaan siswa terhadap perpustakaan sekaligus untuk menjangkit potensi-potensi siswa berprestasi dan berkarakter.⁸⁶

Beberapa hasil karya siswa yang menjadi pemenang lomba diabadikan dalam bentuk pajangan di perpustakaan. Sedangkan hasil karya siswa yang lain dibukukan sebagai koleksi perpustakaan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melihat karya teman lain dan menjadi motivasi siswa untuk terus belajar dan berkreasi serta menambah kesan rekreasi bagi siapapun yang berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan juga menjadi jembatan bagi siswa untuk mengirim hasil karya ke lomba tingkat regional hingga nasional.

2. Faktor-faktor Pendukung Optimalisasi Fungsi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di dalam maupun luar pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa adanya kerjasama semua warga madrasah.. Terlihat pada hasil penelitian di MI Miftakhul Akhlaqiyah bahwa pemanfaatan perpustakaan terdapat faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu

- a. Antusias dan motivasi belajar siswa di setiap kegiatan belajar di perpustakaan.

Siswa MI Miftakhul Akhlaqiyah memiliki motivasi belajar dan minat baca yang tinggi. Hal ini ditunjukkan sikap cinta membaca siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Setiap siswa memiliki buku bacaan yang harus dibaca sebelum pembelajaran. Siswa tanpa diminta guru sudah mandiri untuk melakukan budaya literasi ini setiap hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan siswa yaitu faktor dari dirinya sendiri dan luar dari diri. Faktor dari dalam diri meliputi kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.⁸⁷

Antusias yang dimaksud adalah respon positif yang ditunjukkan siswa saat mengikuti pembelajaran atau di luar pembelajaran dalam memanfaatkan perpustakaan. Tanggal 2 Maret 2020 siswa kelas 3 melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi masa kecil

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad labib, S. Pd. I., pada tanggal 11 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

⁸⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2015), hlm. 99-100.

nabi Muhammad SAW dipandu oleh guru. Guru menyajikan pembelajaran melalui video pembelajaran dengan media proyektor dan LCD. 23 siswa menyimak video dengan seksama dan menulis poin-poin penting sedangkan 3 siswa saling bercengkrama dan 7 siswa sibuk dengan kegiatan sendiri seperti membolak-balik buku, memainkan jari, menundukkan kepala dan mengganggu teman lain.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab sesuai dengan materi di video. Siswa menuliskan jawaban di buku masing-masing tanpa memberitahu teman lain. Guru meminta siswa mengangkat buku yang berisi jawaban di atas kepala. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat kesempatan menjawab pertanyaan selanjutnya. Sebaliknya siswa yang menjawab salah akan berhenti bermain namun masih dapat menyimak permainan teman yang masih bertahan menjawab benar.

Saat pertanyaan pertama dibacakan guru tentang siapa nama kakek yang merawat nabi Muhammad SAW, sebagian besar siswa merasa yakin dengan jawaban yang ditulis. Siswa mengangkat jawaban ke atas kepala dengan penuh semangat. Pertanyaan pertama menyisakan 29 siswa bersorak ria karena menjawab benar dan 4 siswa gugur. Pertanyaan kedua tentang ibu persusuan nabi Muhammad menyisakan 26 siswa menjawab benar. Selanjutnya, siswa hanya tersisa 19 orang yang dapat menjawab benar hingga pertanyaan yang ke 10.⁸⁸

Keadaan di atas dapat menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan akan menstimulasi siswa yang kurang aktif menjadi aktif. Sebagian siswa yang menjawab benar memiliki antusias tinggi sejak menyimak video pembelajaran hingga bertahan untuk menjawab benar. Siswa yang menjawab salah juga tetap antusias menyimak dan menjawab pertanyaan dalam hati dan turut senang ketika merasa menjawab dengan benar.

Antusias siswa tingkat MI masih perlu dorongan baik dari dalam maupun luar diri. Siswa yang memiliki antusias tinggi dipengaruhi hal yang ada dalam diri siswa diantaranya, rasa ingin tahu, merasa butuh, dan terbiasa mengikuti aturan. Sedangkan antusias siswa juga akan tercipta ketika

⁸⁸ Hasil observasi kegiatan di MI Miftakhul Akhlaqiyah pada tanggal 2 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

mendapat dorongan dari luar diri seperti apresiasi guru dan orang tua, serta dihadapkan pada suasana kompetisi.

b. Kreativitas guru

Kreativitas guru dalam menentukan sumber belajar yang tepat mempengaruhi sikap belajar siswa. Guru yang hanya memilih ruang kelas sebagai sumber belajar akan menjadikan pembelajaran kurang bermakna. Sedangkan, guru yang memilih sumber belajar lain misalnya perpustakaan akan memberi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Siswa bebas menemukan dan mengeksplor informasi yang belum pernah didapat sebelumnya.

Tanggal 2 Maret 2020, Ibu Lu'luatul Mazmumah VI memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran matematika materi operasi bilangan asli untuk persiapan ujian nasional. Awalnya, pembelajaran dilakukan di dalam kelas namun guru melihat perpustakaan dalam keadaan tidak dimanfaatkan guru terjadwal. Guru memutuskan untuk memindah pembelajaran dari kelas ke perpustakaan. Guru juga mempertimbangkan respon siswa yang terlalu serius dalam mengerjakan tugas di kelas. Guru mengartikan bahwa sikap serius siswa tidak dapat menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap pemenuhan tugas. Guru sesekali mengecek pekerjaan siswa, sebagian siswa mampu memenuhi tugas sesuai waktu yang ditentukan. Sebagian lain mampu memenuhi tugas namun melampaui waktu yang ditargetkan.

Guru memulai pembelajaran dengan membuka *game* matematika dan ditampilkan di LCD. Guru menjelaskan siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan waktu 2 sampai 3 menit. Saat waktu habis *game* akan menunjukkan jawaban yang benar dan siswa ikut mengecek pekerjaan. Ketika sebagian siswa menjawab salah guru akan menampilkan pembahasan. Guru terkadang juga mempersilakan siswa yang dapat berbagi cara cepat lain untuk mengerjakan soal. Siswa yang menjawab salah akan berulang mengerjakan soal hingga benar. Siswa yang menjawab benar dapat berkemas untuk pulang ke rumah.

Saat pertanyaan pertama ditampilkan siswa antusias mengerjakan soal tersebut hingga menyisahkan 25 siswa menjawab salah. Siswa bersorak saat mengetahui bahwa sebagian besar jawaban salah. Guru

menampilkan pembahasan soal untuk mengalisis kesalahan yang dilakukan siswa. Alhasil, sebagian siswa kurang teliti dengan sifat tanda operasi perkalian yang semestinya harus didahulukan. Siswa yang sudah menjawab benar sejak awal tetap antusias menyimak soal dan pembahasan. Semua siswa berhasil menjawab benar pada soal ke delapan.

Keadaan di atas menunjukkan bahwa guru menjadi sumber belajar yang utama. Namun, guru tetap membutuhkan sumber belajar pendukung sebagai alat demi tercapai tujuan belajar tuntas. Perpustakaan jika tidak dimanfaatkan oleh guru dengan strategi maupun metode yang tepat hanyalah ruang penyimpanan yang tak bermakna. Sebaliknya, secanggih apapun sebuah sumber belajar maupun media jika guru tidak tahu cara memanfaatkan maka hanyalah sebuah benda tak bermakna.

Guru tidak hanya mengelola pembelajaran di kelas. Kelas pada umumnya memiliki keterbatasan misalnya, tidak tersedia sumber informasi, media maupun alat peraga. Keterbatasan kelas bukan hal yang berarti jika guru memiliki kreativitas. Guru dapat memilih sumber belajar yang lain seperti perpustakaan yang berpotensi menyediakan informasi dan mendukung suasana belajar yang lebih segar dan menyenangkan.

c. Sarana prasarana perpustakaan yang memadai

Sarana prasarana perpustakaan meliputi ruangan yang representatif untuk belajar, multimedia yang memadai, dan koleksi yang lengkap dan *up to date*. MI Miftakhul Akhlaqiyah memiliki sarana prasarana perpustakaan yang cukup lengkap. Semua kebutuhan pembelajaran seperti multimedia, alat peraga dan koleksi buku yang lengkap tersedia. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang digemari siswa.

Tanggal 2 Maret 2020 peneliti melihat perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah hanya memiliki satu akses keluar masuk ruang perpustakaan. Hal ini menjadikan beberapa akibat diantaranya, siswa berdesakan untuk keluar masuk perpustakaan dan pengawasan terhadap siswa yang meminjam buku minim. Pustakawan pernah kehilangan koleksi buku karena siswa membawa buku tanpa melakukan administrasi ke pustakawan. Pustakawan juga mendapati siswa yang mengembalikan buku sedang dalam pencatatan siswa tidak memiliki riwayat peminjaman.

Kejadian diatas ditanggapi pihak madrasah dengan penambahan koleksi secara berkala misalnya, setiap dua minggu sekali, tahun ajaran baru dan program tri wulan. Penambahan koleksi berasal dari beberapa sumber misalnya, belanja bantuan operasional sekolah, hadiah lomba, karya siswa dan resitasi wali siswa, peserta magang dan penelitian. Pelaksanaan penambahan koleksi melibatkan peserta magang, pustakawan dan duta baca sekolah.

Penambahan koleksi yang dilakukan madrasah disesuaikan dengan kebutuhan dan kegemaran siswa. Presentasi penambahan koleksi buku yang dilakukan yaitu 50% fiksi, 10% nonfiksi, buku teks pelajaran 15%, 10% karya siswa, 5% arsip, 5% bigbook, 5% eksklopedia.⁸⁹ Sedangkan koleksi yang bahan buku yang tersedia adalah majalah fauna dan flora, surat kabar harian, poster-poster biligual, peta dunia, lukisan atau komik siswa, replika bumi atau globe, piala siswa dan perpustakaan, prakaya siswa dan alat peraga guru.

Penambahan koleksi buku yang rutin menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Adanya gebyar resensi yang *up to date* menjadikan siswa selalu penasaran dengan pengalaman baru yang akan didapatkan dari koleksi buku. Beberapa guru juga menjadikan pengalaman membaca buku baru di perpustakaan sebagai tugas literasi. Guru menunjuk salah satu siswa untuk berbagi pengalaman yang didapatkan setelah membaca buku baru karena buku baru berjumlah terbatas. Sedangkan, minat baca siswa cukup tinggi sehingga harus menunggu beberapa hari untuk bergantian dengan siswa lain.

Madrasah juga menanggapi minat baca siswa yang tinggi dengan memfasilitasi *e-book*. Siswa dapat mengakses *e-book* koleksi buku baru yang diminati dengan begitu siswa tidak memerlukan waktu yang lama untuk bergantian meminjam buku. E-book juga mempermudah siswa untuk membaca tanpa batas ruang dan waktu. Siswa yang ingin mengakses *e-book* harus menghubungi pustakawan dengan menyerahkan nomor *handphone* yang terhubung dengan aplikasi *whatsapp*. Ebook juga dimanfaatkan beberapa guru untuk tugas literasi bagi siswa misalnya menentukan isi

⁸⁹ Hasil observasi kegiatan di MI Miftakhul Akhlaqiyah pada tanggal 2 Maret 2020 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Semarang

pokok bacaan dan mengidentifikasi unsur intrinsik maupun ekstrinsik cerita.

Perpustakaan MI Miftakhul Akhlaiyah memiliki ruang yang cukup representatif sebagai tempat belajar maupun rekreasi edukasi. Terdapat meja siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa *Display* buku, tata letak rak dan pajangan mudah dijangkau siswa. Letak perpustakaan juga jauh dari kelas sehingga tidak saling mengganggu jalannya pembelajaran. Perpustakaan dilengkapi *Air Conditioner* sehingga semakin menambah kenyamanan pengunjung. Penerangan perpustakaan cukup baik untuk suasana belajar siswa yang nyaman.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Secara keseluruhan madrasah tidak mengalami kendala besar dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar baik yang dilakukan melalui kegiatan di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang diselenggarakan pihak madrasah sudah berjalan dengan cukup baik.. Terlihat pada hasil penelitian di MI Miftakhul Akhlaqiyah bahwa pemanfaatan perpustakaan mengalami hanya beberapa kendala yaitu:

a. Karakter siswa yang beragam.

Terdapat beberapa siswa yang kurang tertib saat pembelajaran di perpustakaan. Hal tersebut terjadi karena karakter siswa yang beragam dan minat belajar yang berbeda pula. Menjadi tugas seorang guru di madrasah untuk membimbing siswa agar lebih baik dan menentukan metode memanfaatkan sumber belajar yang tepat efektif dan efisien bagi siswa. Sesuai pendapat Ngalim Purwanto pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Beberapa guru yang jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar berpendapat bahwa siswa terlalu bebas dan sukar dikondisikan jika belajar di perpustakaan. Misalnya, pada tanggal 5 Maret 2020 guru kelas 5 mengintruksikan siswa untuk memenuhi tugas mandiri dengan cara mencari informasi di perpustakaan. Kelas 5 yang dinilai sudah

mandiri justru ketika belajar di perpustakaan menjadi berlaku bebas. Ketika tugas sudah terpenuhi, sebagian besar siswa kembali ke kelas sedangkan yang lain tetap berada di perpustakaan untuk membaca novel, meminjam buku dan bersendau gurau hingga jam pulang tiba.

Pustakawan membuka pelayanan mulai jam 8. Hal ini dimaksudkan agar siswa fokus mengikuti pembelajaran jam pertama. Sese kali ada siswa yang gemar membaca, setiap berangkat sekolah berkunjung ke perpustakaan. Siswa tersebut terlalu asyik membaca sehingga mengabaikan jam pertama. Jam pelayanan difokuskan ke jam istirahat dan sepulang sekolah. Pustakawan tidak melayani siswa yang memanfaatkan perpustakaan saat jam pelajaran kecuali atas rekomendasi maupun intruksi guru.

Tanggal 11 Maret 2020 sekelompok siswa kelas 5 mendapat tugas dari guru untuk memecahkan masalah berupa mengamati, meneliti dan mendeskripsikan bagian-bagian organ manusia dengan bantuan alat peraga atau patung manusia yang terdapat di perpustakaan. Sekelompok siswa kelas bawah yang hendak mengunjungi perpustakaan dihalau dan diminta kembali ke kelas. Hal tersebut terjadi karena beberapa siswa kelas atas akan merasa terganggu ketika membiarkan siswa kelas rendah masuk perpustakaan. Seringkali yang dilakukan siswa kelas atas mengundang rasa ingin tahu siswa kelas bawah. Maka, yang terjadi siswa kelas bawah mengganggu fokus dengan banyak bertanya dan ikut memainkan alat peraga yang sedang digunakan.

Kejadian di atas menggambarkan bahwa karakter siswa dapat memengaruhi pemanfaatan perpustakaan. Siswa kelas atas merasa lebih berhak memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan menganggap kelas bawah hanya bermain-main saja di perpustakaan. Sedangkan, siswa kelas bawah dengan rasa ingin tahu yang tinggi harus menahan diri untuk menghargai pengunjung lain.

Peneliti beranggapan bahwa karakter siswa yang beragam bukan suatu kendala yang besar melainkan perlu ditanggapi sebagai peluang. Misalnya, karakter senioritas yang melekat pada siswa kelas atas dapat dijadikan stimulan untuk siswa kelas bawah. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar bersama atau kolaborasi dengan metode tutor sebaya. Demikian rasa ingin tahu siswa kelas bawah juga tidak terabaikan

sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar melalui belajar bersama di perpustakaan.

b. Fungsi administrasi belum optimal

Fungsi tanggung jawab administrasi tampak pada perpustakaan madrasah, setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Hampir semua perpustakaan menjalankan fungsi ini. Hanya saja ketentuan-ketentuan yang berlaku di setiap sekolah berbeda-beda sehingga menentukan hasil ketertiban yang berbeda pula dalam pelaksanaan fungsi ini. Misalnya, ketentuan terkait apresiasi, denda, sanksi, hukuman dalam hal materi maupun sikap yang harus diterima pengguna perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas. Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan, diantaranya pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan informasi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan pelayanan tidak langsung seperti promosi perpustakaan, pembinaan minat membaca, dan kerjasama dengan guru.

Salah satu bagian dari pelayanan adalah tata tertib. Tata tertib perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah ditempel pada tempat yang strategis agar mudah dibaca. Adapun tata tertib yang ditentukan adalah jam dan hari layanan, keanggotaan, jumlah buku yang dipinjam, lama waktu pinjam, sanksi terhadap pelanggaran, ketentuan lainnya seperti keamanan, keindahan, ketertiban, kenyamanan dan kerapian.

Fungsi tanggung jawab administrasi tampak pada perpustakaan MI Miftakul Akhlaqiyah, setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan menggunakan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System). SLiMS adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (library management system) sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dan Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, ini dibangun dengan menggunakan PHP, basis data MySQL, dan pengontrol versi Git.

SLiMS sebagai sistem automasi perpustakaan yang terintegrasi, dan menyediakan modul-modul. Beberapa modul yang telah dimanfaatkan oleh perpustakaan MI Miftakul Aklaqiyah adalah sebagai berikut:

1) Modul Pengatalogan (Cataloging Module) Compliance dengan standar AACR2 (Anglo-American Cataloging Rules).

Melalui modul ini madrasah mampu membuat, mengedit, dan menghapus data bibliografi, mengatur hak akses pengelolaan data bibliografi hanya untuk petugas perpustakaan, mencetak barcode item maupun label punggung koleksi, mengelola koleksi yang hilang, dalam perbaikan dan rusak serta status pergantian terhadap koleksi.

2) Modul Sirkulasi (Circulation Module)

Melalui modul ini madrasah mampu memproses peminjaman dan pengembalian koleksi,

mengakses fitur reservasi koleksi yang sedang dipinjam, termasuk reminder/pemberitahuan,

mengakses fitur reminder untuk berbagai keperluan seperti melakukan black list terhadap pemakai yang bermasalah atau habis keanggotaannya, mengelola fitur pengkalenderan (calendaring) untuk diintegrasikan dengan penghitungan masa peminjaman, denda, dan menyimpan histori peminjaman anggota.

3) Manajemen Keanggotaan (Membership Management Module)

Melalui modul ini madrasah mampu menyimpan informasi preferensi pemakai, menyimpan informasi tambahan untuk keperluan reminder pada saat transaksi, menyimpan informasi detail pemakai yang lebih lengkap, mencari informasi anggota minimal berdasarkan nomor dan nama anggota.

membuat kartu anggota yang dilengkapi dengan barcode untuk transaksi peminjaman.

4) Modul Inventarisasi Koleksi (Stocktaking Module)

Melalui modul ini madrasah mampu melakukan inventarisasi koleksi bisa secara bertahap dan parsial tanpa harus menutup layanan perpustakaan secara keseluruhan, memilih untuk menghapus data secara otomatis pada saat akhir proses inventarisasi terhadap koleksi yang

dianggap hilang.

5) Modul Statistik/Pelaporan (Report Module)

Melalui modul ini madrasah dapat membuat laporan koleksi buku per item, keanggotaan, keterpakaian koleksi, daftar penerbit. Tampilan laporan sudah didesain *printer-friendly*, sehingga memudahkan untuk dicetak.

Modul atau fitur-fitur diatas telah dimanfaatkan perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah dalam rangka menjalankan fungsi administrasi. Namun dalam pelaksanaan fungsi administrasi mengalami beberapa kendala seperti:

1) Penghapusan kartu anggota dan kunjungan

Madrasah pernah mencetak kartu anggota atau kunjungan perpustakaan bagi siswa. Sejak kartu tersebut sering hilang maka madrasah memutuskan tidak lagi menerbitkan kartu tersebut. Siswa yang hendak melakukan administrasi cukup menyebutkan nama lengkap kepada pustakawan. Penghapusan kartu ini menjadikan madrasah tidak dapat memantau perkembangan kunjungan perpustakaan. Rekapitulasi data yang tersedia hanya sebatas siswa yang meminjam maupun mengembalikan buku.

2) Jaringan Komputer

Jaringan dan keadaan komputer yang tidak stabil menghambat pelaksanaan fungsi administrasi perpustakaan. Ketika komputer mati maka proses administrasi dilakukan secara manual. Siswa yang meminjam dan mengembalikan buku dicatat dalam buku peminjaman. Pustakawan dalam keadaan ini tidak dapat memastikan bahwa siswa mengembalikan buku tepat waktu dan menentukan akumulasi denda.

3) Profesionalitas pustakawan

Pustakawan yang bertugas di MI Miftakhul Akhlaqiyah tidak menempuh pendidikan yang linier tentang kepustakawanan. Pustakawan juga merupakan guru di madrasah yang melakukan pembelajaran di kelas. Hal tersebut memengaruhi jalannya pelayanan sirkulasi

perpustakaan, seringkali pustakawan tidak siap sedangkan siswa antusias antri untuk meminjam buku. Pustakawan juga terkendala dengan komputerisasi administrasi. Akses komputer telah diatur hanya untuk petugas perpustakaan untuk melindungi data. Hal tersebut menjadikan pelayanan hanya dapat dilakukan oleh petugas perpustakaan. Jika memungkinkan digantikan guru lain maka administrasi dilakukan secara manual.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di MI Miftakhul Akhlaiyah Tambakaji Semarang”, masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan bersamaan dengan persiapan latihan ujian sekolah dan nasional, menyebabkan peneliti tidak dapat mengamati secara langsung karena akan mengganggu jalannya pembelajaran yang dilaksanakan di perpustakaan. Peneliti juga terhambat dengan jalannya protokol kesehatan 2 minggu terakhir bulan Maret yang diterapkan sekolah demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Maka dari itu, peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian secara menyeluruh seperti melakukan wawancara secara virtual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

MI Miftakhul Akhlaqiyah menyelenggarakan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar melalui kegiatan penanaman cinta membaca, optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar, dan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreasi.

Pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar berjalan dengan semestinya karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya, antusias dan motivasi siswa, kreativitas guru serta sarana prasarana yang memadai.

Adapun dalam pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar, madrasah mengalami beberapa kendala yakni karakter siswa yang beragam dan fungsi administrasi perpustakaan yang belum dijalankan secara optimal. Misalnya, senioritas siswa, penghapusan kartu anggota atau kunjungan, jaringan komputer yang tidak stabil dan masalah profesionalitas pustakawan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama penelitian, peneliti telah menyimpulkan beberapa hal yang perlu dilaksanakan pihak sekolah maupun orang tua demi kelancaran pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar, sebagai berikut:

- a. Guru mengganti koleksi buku yang terdapat di pojok baca kelas secara berkala.
- b. Siswa yang melanggar tata tertib madrasah sesekali diberi sanksi moral seperti membantu pustakawan mensortir, menata buku dan merapikan perpustakaan untuk menambah kecintaan terhadap perpustakaan.
- c. Pemanfaatan perpustakaan oleh guru maupun siswa menjadi salah satu indikator penilaian kinerja maupun sikap sebagai wujud penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah.
- d. Pengadaan kembali kartu anggota maupun kunjungan perpustakaan.
- e. Akses keluar masuk ruang perpustakaan dibedakan untuk mempermudah pengawasan pelaksanaan administrasi
- f. Penambahan tenaga pengelola perpustakaan yang profesional perlu dilakukan demi berjalannya fungsi administrasi perpustakaan yang optimal.
- g. Perpustakaan mengikuti lomba penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai motivasi menjadi perpustakaan sekolah rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adning, Mohamad, “Peranan Perpustakaan Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Karakter” , *Jurnal Teknodik* , (Vol. XV, Nomor 2, Desember 2011).
- Ma’sum, M. Kharist, “Pengelolaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 3 Tahun ke IV Februari 2015).
- Novriliam Rio dan Yunaldi, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di SD IV Paiman Utara” , *Jurnal Ilmu Informasi dan Kearsipan* , (vol.1 No. 1. September 2012).

Skripsi

- Albab, Ahmad Ulul, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto” , *Skripsi*, (Malang;Program Sarjana UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, 2018).

Buku

- Arifin Zainal, *Evaluasi pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* .Jakarta: PT. BumiAksara, 2015.
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006.
- Hasugian, Jonner, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press, 2009.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*, Bandung : PT. Refika Adiatama, 2010.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*, Bandung : PT. Refika Adiatama, 2013.

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Menagajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Subarkah, Andi dkk., *Al Quran dan Terjemah New Cordova*, Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman, *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*, Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006.
- Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Susilana, Rudi, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. Bandung :CV Wacana, 2008.
- Yusuf, Muhammad, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaran Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2007.

Website

- Najjafari, “Perpustakaan sebagai Sumber Belajar”, <https://aljauharcom.wordpress.com/2016/10/24/perpustakaan-sebagai-sumber-belajar/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020

Kerti, Wayan, “ Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar”,
<http://www.balipost.com/news/2019/09/13/87065/Optimalisasi-Perpustakaan-sebagai-Sumber-Belajar.html>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020

Mansah, Haris, dkk., “Perpustakaan sebagai Media Pembelajaran”,
<https://www.slideshare.net/HarisMansahARH/perpustakaan-sebagai-media-pembelajaran-ebook>, diakses pada tanggal 21 Februari 2020

Lampiran 1. Jadwal

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 19 Februari 2020	pra riset (Observasi dan Dokumentasi Kondisi Fisik Madrasah dan Perpustakaan)
2.	Senin, 2 Maret 2020	Meminta izin riset Observasi dan dokumentasi pemanfaatan perpustakaan kelas V
3.	Selasa, 3 Maret 2020	Observasi dan dokumentasi pemanfaatan perpustakaan kelas III, wawancara siswa kelas I,II,III,
4.	Kamis, 5 Maret 2020	Observasi dan dokumentasi pemanfaatan perpustakaan kelas IV
5.	Senin, 9 Maret 2020	Observasi dan dokumentasi pemanfaatan perpustakaan kelas VI,
6.	Rabu, 11 Maret 2020	Observasi pemanfaatan perpustakaan, wawancara kepala perpustakaan, wawancara siswa kelas IV, V, VI
7.	Jumat, 13 Maret 2020	Observasi dan dokumentasi pemanfaatan perpustakaan untuk lomba MTQ, wawancara pustakawan
8.	Selasa, 17 Maret 2020	Wawancara Kepala Madrasah
9.	Kamis, 19 Maret 2020	Wawancara guru kelas I,II
10.	Senin, 23 Maret 2020	Wawancara guru kelas III, IV
11.	Jumat, 27 Maret 2020	Wawancara guru kelas V, VI
12.	Selasa 31 Maret 2020	Dokumentasi dan rekapitulasi pemanfaatan perpustakaan

Lampiran 2. Data informan penelitian

DATA INFORMAN PENELITIAN

No.	Kode	Keterangan	Nama
1.	MA	Kepala Madrasah	M. Miftahul Arief, S.Pd.I, M, Pd.
2.	AL	Pustakawan	Ahmad Labib, S. Pd. I
3.	IF	Pustakawan	Idatul Fitroh, S. Pd
4.	SM	Guru Kelas I	Siti Murni, S. Pd. I
5.	SN	Guru Kelas II	Siti Munafiah, S. Pd
6.	SA	Guru Kelas III	Siska Aditya Yuniar, S.Pd
7.	FR	Guru Kelas IV	Fitri Rosaifi, S. Pd. I
8.	AR	Guru KelasV	Abdul Rohman, S. Pd. I
9.	LM	Guru Kelas VI	Lu'luatul M., S.Pd
10.	NEP	Siswa Kelas I	Nararya Elang Purnomo
11.	MAF	Siswa kelas II	Muhamad Adli Febri
12.	HR	Siswa kelas III	Hanik Ratih Mustafiah
13.	KV	Siswa kelas IV	Karisa Vania Nadin
14.	LD	Siswa kelas V	Laila Dzakira
15.	MM	Siswa kelas VI	Mursyida Muhabatul Amru

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Pedoman Wawancara Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah

1. Sumber belajar apa yang sering digunakan di madrasah ini?
2. Menurut Anda, apakah pentingnya memilih sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran?
3. Apa yang anda ketahui tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?
4. Apa yang anda ketahui tentang bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?
5. Apakah program madrasah untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah berjalan?
6. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?
7. Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?
8. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?
9. Siapa saja yang perlu ikut serta dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?
10. Apa saja pengaruh jika fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar berjalan optimal?
11. Bagaimana sejarah penyelenggaraan madrasah di madrasah ini?
12. Adakah apresiasi yang pernah didapat madrasah dalam hal penyelenggaraan perpustakaan?
13. Apa harapan Anda terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah sebagai sumber belajar siswa?

B. Pedoman Wawancara Pustakawan

Pedoman Wawancara Pustakawan MI Miftakhul Akhlaqiyah

1. Apa yang anda ketahui tentang fungsi perpustakaan?
2. Apa yang anda ketahui tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?
3. Menurut Anda, apa pentingnya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa?
4. Apa bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dilakukan pengunjung?
5. Bagaimana tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan madrasah ini?
6. Siapa saja yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
7. Apakah ada penjadwalan khusus terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?
8. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?
9. Apa saja kendala yang didapat dalam pengunjung saat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
10. Bagaimana upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?
11. Bagaimana tingkat pemahaman pengunjung terhadap tata tertib administrasi maupun berperilaku dalam perpustakaan?
12. Apakah anda pernah mengikuti seminar profesi atau pelatihan optimasi perpustakaan?
13. Apa harapan Anda terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah sebagai sumber belajar?

C. Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Guru MI Miftakhul Akhlaqiyah

1. Apa yang anda ketahui tentang sumber belajar?
2. Sumber belajar apa yang sering anda gunakan?
3. Menurut Anda, apakah pentingnya memilih sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran?
4. Apa yang anda ketahui tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?
5. Apa bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang anda lakukan?
6. Apa saja faktor-faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?
7. Apa saja kendala yang didapat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
8. Seberapa sering anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
9. Bagaimana respon siswa jika anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
10. Kapan terakhir anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
11. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ?
12. Apa saja yang berpengaruh pada siswa jika anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?
13. Apakah ada apresiasi bagi siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan? Apa bentuk apresiasi itu?
14. Menurut Anda, Siapa saja yang perlu ikut serta dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?
15. Menurut Anda, Apakah penyelenggaraan perpustakaan madrasah ini sudah optimal?
16. Apa harapan Anda terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah?

D. Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara Siswa MI Miftakhul Akhlaqiyah

1. Apa yang kamu ketahui tentang perpustakaan?
2. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?
3. Apa saja yang kamu lakukan jika berkunjung ke perpustakaan?
4. Buku jenis apa yang sering kamu baca?
5. Seberapa sering meminjam buku di perpustakaan?
6. Apakah kamu pernah membayar denda karena terlambat mengembalikan buku yang kamu pinjam?
7. Apa yang kamu lakukan apabila melihat temanmu gaduh dalam perpustakaan?
8. Apakah kamu ke perpustakaan dipaksa oleh guru?
9. Apakah guru kamu pernah mengajakmu belajar di perpustakaan?
10. Apakah petugas perpustakaan melayani dengan baik?
11. Apakah perpustakaan dimadrasahmu nyaman?
12. Apa harapan kamu terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah?

LEMBAR OBSERVASI
OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
JAWABMI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Aspek yang diamati	Hari/ Tanggal	Deskripsi
1	Kondisi Fisik Perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah		
2	Visi misi perpustakaan		
3	Tata Tertib Perpustakaan		
4	Struktur organisasi perpustakaan		
5	Jadwal pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar per kelas		
6	Jadwal penambahan koleksi		
7	Koleksi Perpustakaan		
8	Perpustakaan menjalankan fungsi administrasi		
9	Perpustakaan menjalankan fungsi rekreasi		
10	Perpustakaan menjalankan fungsi informasi		
11	Guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan		
12	Perpustakaan mengikuti dan menyelenggarakan lomba		
13	Perpustakaan menerapkan sistem <i>reward and punishment</i>		
14	Tugas harian pustakawan		

TRANSKRIP OBSERVASI
OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO.	Aspek yang diamati	Tanggal	Deskripsi
1	Kondisi Fisik Perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah	Rabu 19/2/2020	Luas perpustakaan 7 meter x 5 meter. Terdapat penerangan yang cukup baik dan ruangan dilengkapi dengan <i>air conditioner</i> . Terdapat meja dengan panjang dengan ukuran 40cm x 3meters sebanyak 5 meja tanpa kursi. Papan informasi terdapat samping pintu masuk dan keluar luar yang berguna untuk menempel informasi terkait program lomba. Letak perpustakaan juga jauh dari kelas sehingga tidak saling mengganggu jalannya pembelajaran. Perpustakaan dilengkapi <i>Air Conditioner</i> sehingga semakin menambah kenyamanan pengunjung. Memiliki sarana prasarana diantaranya, 1 unit komputer, proyektor, speaker, 13 rak display, 4 meja panjang ukuran 0.5mx 3m, lemari alat peraga, lemari prakarya, rak surat kabar, peta dunia, globe, 26 prakarya, 8 pajangan dan dilengkapi dengan CCTV.
2	Visi misi perpustakaan	Rabu 19/2/2020	Visi misi perpustakaan dibingkai dalam bentuk pajangan yang tertempel di dinding dekat pintu masuk dan keluar perpustakaan. Perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah memiliki visi yakni “terwujudnya perpustakaan madrasah berbasis informasi”. Demi terwujudnya visi diatas maka perpustakaan menyelenggarakan beberapa misi sebagai berikut: a. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi b. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang teknologi c. Mengembangkan kemampuan siswa terhadap pengalaman imajinatif d. Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap sistem pengolahan informasi.

3	Tata Tertib Perpustakaan	Rabu 19/2/2020	<p>Terdapat dua jenis tata tertib yakni tata tertib administrasi dan tata tertib berperilaku dalam perpustakaan bagi pengunjung. Perpustakaan menetapkan tata tertib berperilaku bagi pengunjung perpustakaan diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Wajib menjaga kebersihan diri dan kerapian berpakaian b. Melepas sepatu dan kaos kaki c. Menunjukkan sikap sopan, tertib dan tenang d. Tidak membuat gaduh, teriak dan berlari-lari di dalam perpustakaan. e. Menunjukkan sikap memuliakan buku, tidak merusak, melipat, atau mengotori buku. f. Mengambil buku dengan hati-hati, menaruh buku pada keranjang pengembalian setelah membaca. g. Menunjukkan sikap menghormati petugas perpustakaan. h. Dilarang membawa jaket dan tas. i. Menjaga kebersihan di sekitar perpustakaan <p>Perpustakaan juga menetapkan tata tertib administrasi bagi pengguna perpustakaan diantaranya, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Wajib mengembalikan buku bacaan milik madrasah, baik yang dipinjam dari perpustakaan atau kelas. b. Bagi anggota lama melakukan pendaftaran ulang dengan biaya administrasi Rp2,000.00.

			<ul style="list-style-type: none"> c. Membayar iuran wajib Rp1,000.00 setiap bulan. d. Tidak membawa buku keluar ruangan perpustakaan tanpa meminjam e. Hanya meminjam maksimal dua buku. f. Peminjaman buku maksimal tiga hari g. Jika terlambat mengembalikan buku dikenakan denda sebesar Rp5,00.00
4	Struktur organisasi perpustakaan	Rabu 19/2/2020	Struktur organisasi dibingkai dalam bentuk pajangan yang tertempel di dinding dekat pintu masuk dan keluar perpustakaan. Perpustakaan dikelola Ahmad Labib, S.Pd. I. sebagai kepala perpustakaan dan bagian administrasi yakni Idatul Fitroh, S. Pd. serta bagian tata usaha, Naely N., S .H. I.
5	Jadwal pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar per kelas	Rabu 19/2/2020	Jadwal kunjungan diatur oleh pustakawan berdasarkan pemanfaatan perpustakaan per kelas. Akan tetapi perpustakaan bersifat fleksibel, sehingga tetap menerima pelayanan bagi pengunjung diluar jadwal tersebut. Senin dan Rabu 07.30-12.00 (kelas 1 dan kelas 2), selasa 07.30-12.00, jumat 07.30-11.00 (kelas 2 dan 3), Rabu dan Sabtu 07.30-12.00 (kelas 4-6).
6	Jadwal penambahan koleksi	Rabu 19/2/2020	Penambahan koleksi baru selambat-lambatnya 2 minggu sekali. Stock opname sekaligus penambahan koleksi dilakukan setiap 3 bulan sekali atau tri wulan. Setiap bulan dan tahun ajaran baru. Secara kondisional juga memungkinkan ada penambahan koleksi diantaranya, jika terdapat mahasiswa magang atau riset yang memberi kenang-kenangan berupa buku, pemberian <i>sample</i> penawaran oleh penerbit buku, , prakaya siswa dan alat peraga guru.
7	Koleksi Perpustakaan	Rabu 19/2/2020	Presentasi koleksi buku yang dilakukan yaitu 50% fiksi, 10% nonfiksi, buku teks pelajaran 15%, 10% karya siswa, 5% arsip , 5% bigbook, 5% eksklopedia. Sedangkan koleksi yang bahan buku yang tersedia adalah majalah fauna dan flora, surat kabar harian, poster-

			poster biligual, peta dunia, lukisan atau komik siswa, replika bumi atau globe, piala siswa.
8	Perpustakaan menjalankan fungsi administrasi	Kamis 19/3/2020	Pelayanan sirkulasi dilakukan menggunakan aplikasi SLIIM jika jaringan komputer tidak memungkinkan pelayanan dilakukan secara manual.
9	Perpustakaan menjalankan fungsi rekreasi	Senin 2/3/2020	Perpustakaan dilengkapi dengan memajang hasil lomba kreasi siswa sehingga menambah kesan rekreasi pada siswa.
10	Perpustakaan menjalankan fungsi informasi	Rabu 19/2/2020	Pustakawan membuat gebyar resensi buku baru dan ditempel di media tempel yang dapat dijangkau siswa sehingga mengundang rasa ingin tahu siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Madrasah juga menanggapi minat baca siswa yang tinggi dengan memfasilitasi <i>e-book</i> . Siswa dapat mengakses <i>e-book</i> koleksi buku baru yang diminati dengan begitu siswa tidak memerlukan waktu yang lama untuk bergantian meminjam buku. E-book juga mempermudah siswa untuk membaca tanpa batas ruang dan waktu. Siswa yang ingin mengakses <i>e-book</i> harus menghubungi pustakawan dengan menyerahkan nomor <i>handphone</i> yang terhubung dengan aplikasi <i>whatsapp</i> .
11	Guru dan siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar	Senin 2/3/2020 Selasa 3/3/2020 Kamis 5/3/2020 Senin 9/3/2020	Pembelajaran Tematik materi 7 materi perjuangan pertahanan kemerdekaan kelas V oleh Ahmad Labib Pembelajaran matematika kelas IV dengan metode permainan “rangking satu” yang dibimbing oleh ibu Lu’luatul M. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III materi masa kecil nabi Muhammad SAW oleh guru PPL UIN Walisongo Pembelajaran Tematik materi jenis cerita dan unsur intrinsik kelas IV oleh ibu Fitri Rosaifi Pembelajaran matematika materi operasi bilangan asli kelas enam oleh ibu Lu’luatul M.

		Rabu 11/3/2020	Siswa melakukan mengikuti kegiatan tahsin rutin di perpustakaan Siswa kelas V berdiskusi memecahkan masalah berupa mengamati, meneliti dan mendeskripsikan bagian-bagian organ manusia dengan bantuan alat peraga atau patung manusia yang terdapat di perpustakaan. Perpustakaan dimanfaatkan untuk pembelajaran PJOK, siswa menirukan gerakan yang ada pada video yang diputar di perpustakaan. Siswa secara mandiri mencari informasi untuk menyelesaikan tugas PR dan menghafal al Quran.
		Jumat 13/3/2020	Kegiatan literasi membaca senyap kelas 1 dibimbing oleh Ibu Siti Murni Kegiatan katalogsasi oleh guru, pustakawan dan peserta magang
12	Perpustakaan mengikuti dan menyelenggarakan lomba	Rabu 19/2/2020	Setiap akhir semester perpustakaan menyelenggarakan lomba kreasi anak diantaranya lomba mewarnai, membuat buku bergambar, membuat dan membaca puisi serta membuat prakarya. Perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah juga mengikuti setiap ada lomba penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan pernah mendapatkan juara I tingkat Provinsi pada tahun 2016.
13	Perpustakaan menerapkan sistem <i>reward and punishment</i>	Senin 2/3/2020	Perpustakaan memberikan apresiasi kepada siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan di akhir semester dengan hadiah buku bacaan atau alat tulis. Indikator apresiasi bagi siswa berdasarkan intensitas meminjam buku dan kunjungan ke perpustakaan. Siswa yang terlambat mengembalikan buku dikenakan denda lima ratus rupiah per hari. Jika menghilangkan buku siswa wajib mengganti dengan buku baru.
14	Tugas harian pustakawan	Rabu 19/2/2020	Pustakawan melakukan pelayanan sirkulasi menggunakan aplikasi SLIIM, jika komputer mengalami <i>trouble</i> pelayanan sirkulasi dilakukan secara manual Pustakawan melakukan penambahan koleksi dan katalogsasi Pustakawan mengelola data suplai untuk pojok baca kelas Pustakawan menginformasikan koleksi buku baru untuk pengunjung dengan cara menaruh buku pada rak khusus untuk buku koleksi baru setiap bulannya

REDUKSI OBSERVASI
OPTIMALISASI FUNGSI PEPRPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Upaya optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar oleh madrasah	<p>Jadwal kunjungan diatur oleh pengelola perpustakaan berdasarkan pemanfaatan perpustakaan per kelas. Akan tetapi perpustakaan bersifat fleksibel, sehingga tetap menerima pelayanan bagi pengunjung diluar jadwal tersebut.</p> <p>Upaya perpustakaan menginformasikan koleksi buku baru untuk pengunjung dengan cara menaruh buku pada rak khusus untuk buku koleksi baru setiap bulan. Setiap akhir semester perpustakaan menyelenggarakan lomba kreasi anak diantaranya lomba mewarnai, membuat buku bergambar, membuat dan membaca puisi serta membuat prakarya.</p> <p>Papan informasi yang terdapat samping pintu masuk dan keluar luar berguna untuk menempel informasi terkait gebyar resensi dan program lomba</p> <p>Perpustakaan memberikan apresiasi kepada siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan di akhir semester dengan hadiah buku bacaan atau alat tulis</p>
2.	Guru memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran	<p>Pembelajaran Tematik materi 7 materi perjuangan pertahanan kemerdekaan kelas V oleh Ahmad Labib</p> <p>Pembelajaran matematika kelas IV dengan metode permainan “rangking satu” yang dibimbing oleh ibu Lu’luatul M.</p> <p>Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III materi masa kecil nabi Muhammad SAW oleh guru PPL UIN Walisongo</p> <p>Pembelajaran Tematik materi jenis cerita dan unsur intrinsik kelas IV oleh ibu Fitri Rosaifi</p> <p>Pembelajaran matematika materi operasi bilangan asli kelas enam oleh ibu Lu’luatul M.</p> <p>Kegiatan literasi membaca senyap kelas 1 dibimbing oleh Ibu Siti Murni</p>

		Kegiatan katalogisasi oleh guru, pustakawan dan peserta magang
3.	Siswa menggunakan berbagai cara untuk memanfaatkan perpustakaan	<p>Siswa berkunjung saat jam istirahat dan sepulang sekolah untuk meminjam koleksi buku.</p> <p>Siswa melakukan mengikuti kegiatan tahsin rutin di perpustakaan</p> <p>Siswa kelas V berdiskusi memecahkan masalah berupa mengamati, meneliti dan mendeskripsikan bagian-bagian organ manusia dengan bantuan alat peraga atau patung manusia yang terdapat di perpustakaan.</p> <p>Perpustakaan dimanfaatkan untuk pembelajaran PJOK, siswa menirukan gerakan yang ada pada video yang diputar di perpustakaan.</p> <p>Siswa secara mandiri mencari informasi untuk menyelesaikan tugas PR dan menghafal al Quran.</p>
	Secara keseluruhan faktor-faktor pendukung terlaksananya fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar	<p>Pustakawan dibantu dengan peserta magang melakukan pelayanan dengan ramah dan baik, menata buku setiap perpustakaan selesai digunakan</p> <p>Pengadaan koleksi baru setiap bulan dan tahun ajaran baru. Secara kondisional juga memungkinkan ada penambahan koleksi diantaranya, jika terdapat mahasiswa magang atau riset yang memberi kenang-kenangan berupa buku, pemberian <i>sample</i> penawaran oleh penerbit buku.</p>
8.	Secara keseluruhan kendala-kendala dalam optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di madrasah	<p>Kapasitas ruangan dan meja kursi yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Akses masuk dan keluar peprustakaan masih satu pintu.</p> <p>Tidak terdapat kartu peminjam sehingga sering terjadi siswa terlambat mengembalikan buku yang dipinjam</p> <p>Jaringan komputer tidak stabil.</p>

TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama :
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/tanggal :
Waktu : 10.30-11.00

Selasa,

17

Maret

MA

2020

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Hasil Wawancara
1. Sumber belajar apa yang sering digunakan di madrasah ini?	Buku-buku, jurnal, kitab, dan internet	Buku-buku, jurnal, kitab, dan internet
2. Menurut Anda, apakah pentingnya memilih sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran?	Sangat penting, sumber belajar yang tepat akan memperlancar jalannya pembelajaran sehingga siswa mampu menerima informasi dengan mudah.	Sangat penting, sumber belajar yang tepat akan memperlancar jalannya pembelajaran sehingga siswa mampu menerima informasi dengan mudah.
3. Apa yang anda ketahui tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	Perpustakaan sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan yang dibutuhkan semua orang	Perpustakaan sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan yang dibutuhkan semua orang
4. Apa yang anda ketahui tentang bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Mencari referensi, informasi, sejarah dan menjadi tempat belajar sekaligus rekreasi siswa yang menyenangkan	Mencari referensi, informasi, sejarah dan menjadi tempat belajar siswa dan rekreasi yang menyenangkan.
5. Apakah progam untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang telah berjalan?	Ada, budaya cinta membaca penjadwalan pemanfaatan perpustakaan per kelas, pengadaan koleksi buku setiap ajaran baru	Ada, budaya cinta membaca, penjadwalan pemanfaatan perpustakaan per kelas, pengadaan buku setiap ajaran baru
6. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	Fasilitas dan koleksi buku lengkap sesuai kebutuhan minat baca siswa, kreativitas guru, dan antusias siswa dalam membaca	Fasilitas dan koleksi buku lengkap sesuai kebutuhan minat baca siswa, kreativitas guru, dan antusias siswa dalam membaca
7. Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan	Koleksi lama, beberapa fasilitas rusak dan ruangan hanya bisa	Koleksi lama, beberapa fasilitas rusak dan ruangan hanya bisa

optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	menampung kira-kira sejumlah siswa satu kelas	menampung kira-kira sejumlah siswa satu kelas
8. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Kejujuran, ketertiban, kedisiplinan dan tanggung jawab	Kejujuran, ketertiban, kedisiplinan dan tanggung jawab
9. Siapa saja yang perlu ikut serta dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	Semua warga sekolah dan orang tua di rumah	Semua warga sekolah dan orang tua di rumah
10. Apa saja pengaruh jika fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar berjalan optimal?	Minat baca siswa, kreativitas guru, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa	Minat baca siswa, kreativitas guru, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa
11. Bagaimana sejarah penyelenggaraan madrasah di madrasah ini?	Desain pelaksanaan atau otomasi perpustakaan bekerja sama dengan UIN walisongo mulai tahun 2014 sampai dengan sekarang	Desain pelaksanaan atau otomasi perpustakaan bekerja sama dengan UIN walisongo mulai tahun 2014 sampai dengan sekarang
12. Adakah apresiasi yang pernah didapat madrasah dalam hal penyelenggaraan perpustakaan?	Mendapat juara satu di lomba perpustakaan tingkat SD/MI se Jawa Tengah tahun 2016	Mendapat juara satu di lomba perpustakaan tingkat SD/MI se Jawa Tengah tahun 2016
13. Apa harapan Anda terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah sebagai sumber belajar?	Menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa dan membantu memperlancar tugas guru serta menjadi perpustakaan yang sesuai standar baik segi fasilitas dan pemanfaatannya.	Menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa dan membantu memperlancar tugas guru serta menjadi perpustakaan yang sesuai standar baik segi fasilitas dan pemanfaatannya.

TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA KEPALA PERPUSTAKAAN

Nama : AL
Jabatan : Pustakawan
Hari/tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Waktu : 10.30-11.00

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Hasil Wawancara
1. Apa yang anda ketahui tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	Pusat pengetahuan, informasi, dan rekreasi serta penanaman minat baca. Perpustakaan sebagai ruang belajar yang menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan baru bagi siswa.	Pusat informatif, rekreatif dan edukatif. Perpustakaan sebagai sumber belajar siswa yang menyediakan informasi dan pengalaman baru bagi siswa.
2. Menurut Anda, apa pentingnya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa?	Sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa dengan membaca dan dapat menemukan hal-hal yang belum pernah siswa pelajari.	Menambah pengetahuan, informasi dan pengalaman baru bagi siswa.
3. Apa bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dilakukan pengunjung?	Layanan internet, pemanfaatan Proyektor dalam materi sejarah, sains, membaca buku, novel dalam materi bahasa indonesia.	Layanan internet, pemanfaatan media Proyektor yang ada di perpustakaan, dan membaca buku.
4. Bagaimana tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan madrasah ini?	Cukup optimal, banyak siswa berkunjung saat jam istirahat dan guru memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar dengan menonton video pembelajaran.	Cukup optimal, terdapat siswa yang berkunjung pada jam layanan dan guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.
5. Siapa saja yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Guru, siswa, mahasiswa PPL atau penelitian.	Guru, siswa, mahasiswa PPL dan peneliti dari kalangan guru maupun mahasiswa.
6. Apakah ada penjadwalan khusus terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?		
7. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya pemanfaatan	Koleksi yang menarik, media proyektor/video pembelajaran,	Minat baca siswa, koleksi buku yang menarik, dan motivasi

perpustakaan sebagai sumber belajar?	antusias siswa, motivasi guru memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran yang menyenangkan.	guru.
8. Apa saja kendala yang didapat pengunjung saat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Kegiatan madrasah yang terlalu padat, siswa belum tertib belajar di perpustakaan, banyak siswa yang menghilangkan buku dan denda	Penjadwalan pemanfaatan belum jelas, sarana prasana terbatas, kurangnya ketertiban siswa.
9. Bagaimana upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Pelayanan perpustakaan di luar jadwal pemanfaatan, menyelenggarakan lomba terkait literasi menulis, puisi, mewarnai dan membuat buku bagi siswa.	Pelayanan perpustakaan di luar jadwal pemanfaatan, Penyelenggaraan lomba-lomba bagi siswa diantaranya, lomba menulis, puisi, mewarnai, dan membuat buku cerita.
10. Bagaimana tingkat pemahaman pengunjung terhadap tata tertib administrasi maupun berperilaku dalam perpustakaan?	Kemampuan literasi siswa meningkat, siswa banyak memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan	Meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi belajar.
11. Apakah anda pernah mengikuti seminar profesi atau pelatihan optimasi perpustakaan?	Pertama kali diinisiasi oleh dosen UIN Walisongo Fakhur Rozi, M. Pd., pengadaan koleksi brasal dari BOS dan sbagai tambahan diresitasikan kepada wali siswa setiap ajaran baru dan mahasiswa yang magang atau sedang melakukan penelitian	Pertama kali diinisiasi oleh dosen UIN Walisongo Fakhur Rozi, M. Pd., pengadaan koleksi brasal dari BOS dan sbagai tambahan diresitasikan kepada wali siswa setiap ajaran baru dan mahasiswa yang magang atau sedang melakukan penelitian
12. Apa harapan Anda terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah sebagai sumb belajar?	Penyelenggaraan perpustakaan dapat memacu semangat belajar dan minat baca siswa	Penyelenggaraan perpustakaan dapat memacu semangat belajar dan minat baca siswa

TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA PUSTAKAWAN

Nama : IF
Jabatan : Pustakawan
Hari/tanggal : Jumat, 13 Maret 2020
Waktu : 09.30-10.00

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Hasil Wawancara
1. Apa yang anda ketahui tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	Perpustakaan menjalankan fungsi pendidikan yang berorientasi pada siswa sehingga siswa aktif dan mandiri dan disiplin.	Perpustakaan sebagai sumber belajar yang berorientasi pada siswa. Perpustakaan mendorong siswa menjadi pribadi yang aktif, mandiri dan disiplin.
2. Menurut Anda, apa pentingnya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa?	Perpustakaan yang kaya informasi dapat mendukung motivasi belajar siswa dan meningkatkan kerjasama siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama.	Perpustakaan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.
3. Apa bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dilakukan pengunjung?	Membaca dan buku, komik, novel, diskusi, pembelajaran tahsin dan tahfidz oleh guru, pembelajaran dengan proyektor, senam.	Membaca dan meminjam buku, diskusi siswa, pembelajaran tahsin dan tahfidz, pembelajaran rutin, ruang senam.
4. Bagaimana tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan madrasah ini?	Cukup optimal, setiap hari banyak siswa berkunjung saat jam layanan dan istirahat. Guru memanfaatkan ruang perpustakaan untuk pembelajaran hampir setiap hari ada.	Cukup optimal, terdapat siswa dan guru yang memanfaatkan peroustakaan sebagai sumber belajar setiap harinya.
5. Siapa saja yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber	Para guru, siswa, mahasiswa.	Guru, siswa dan mahasiswa.

belajar?		
6. Apakah ada penjadwalan khusus terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Ada, telah diatur pengelola perpustakaan ditempel di papan informasi. Tetapi tidak menutup kemungkinan kami melayani diluar jadwal tersebut	Terdapat penjadwalan khusus pemanfaatan perpustakaan, akan tetapi pustakawan dapat mempersilakan pemanfaatan perpustakaan diluar jadwal layanan.
7. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Antusias siswa membaca komik dan buku cerita, ruangan yang tidak panas, siswa suka menonton video pembelajaran.	Minat baca siswa, koleksi komik dan buku cerita yang menarik, ruang yang nyaman dan pemutaran video pembelajaran.
8. Apa saja kendala yang didapat pengunjung saat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Ruangan yang belum kedap suara sehingga suara dari luar masih mengganggu pengunjung perpustakaan, meja kursi yang terbatas. Pintu masuk dan keluar masih jadi satu sehingga sulit mengawasi siswa yang meminjam atau yang hanya berkunjung.	Luas ruangan dan meja kursi yang terbatas, sirkulasi pelayanan belum optimal contohnya, siswa masuk dan keluar di pintu yang sama.
9. Bagaimana upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Menyediakan rak khusus untuk koleksi baru sehingga siswa termotivasi untuk menunggu dan membaca koleksi koleksi baru, dan melayani di luar jam layanan.	Menyediakan rak khusus untuk <i>display</i> koleksi baru dan mempersilakan pemanfaatan perpustakaan diluar jadwal kunjungan.
10. Bagaimana tingkat pemahaman pengunjung terhadap tata tertib administrasi maupun berperilaku dalam perpustakaan?	Cukup baik, siswa saling mengingatkan apabila terdapat temannya yang melanggar peraturan contohnya, makan dan minum, dan berisik di perpustakaan.	Cukup baik. Siswa saling mengingatkan untuk berlaku tertib di perpustakaan.
11. Apakah anda pernah mengikuti seminar profesi atau pelatihan optimasi perpustakaan?	Belum pernah, karna saya baru. Sedangkan pustakawan sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan beberapa kali.	Belum pernah mengikuti pelatihan otomasi perpustakaan.
12. Apa harapan Anda terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah sebagai sumber belajar?	Menjadi ruang belajar favorit siswa dan meningkatkan budaya baca siswa	Menjadi ruang belajar yang disukai sehingga meningkatkan budaya literasi siswa.

TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			Reduksi Hasil Wawancara
	SM	SN	SA	
1. Apa yang anda ketahui tentang sumber belajar?	Sumber apa saja yang dapat digunakan untuk belajar	Alat, orang, tempat, peristiwa yang dapat dijadikan untuk belajar	Sumber yang mngandung ilmu untuk belajar berupa buku, sejarah, perpustakaan, museum.	Sumber berupa data, orang, alat, tempat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar.
2. Sumber belajar apa yang sering anda gunakan?	Buku, internet, jurnal	Buku teks, internet, video pembelajaran	Perpustakaan, buku dan internet (film)	Buku, guru, intrnet, perpustakaan
3. Menurut Anda, apakah pentingnya memilih sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran?	Sangat penting, sumber blajar mendukung proses belajar lebih mudah dan mendalam	Penting, sumber belajar menentukan proses pembelajaran yang disukai siswa	Penting, agar tercapai tujuan belajar yang maksimal	Penting, sumber belajar yang tepat mendukung tercapainya tujuan belajar secara optimal
4. Apa yang anda ketahui tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	Perpustakaan digunakan tempat mencari ilmu bagi siswa	Perpustakaan tempat yang kaya ilmu dan baik untuk mendukung pembelajaran	Perpustakan digunakan sebagai tempat bagi siswa untuk belajar	Perpustakaan sebagai sumber untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan baru dan kegiatan belajar lainnya.
5. Apa bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang anda lakukan?	Mencari tambahan referensi, menonton video pembelajaran	Belajar kelompok di perpustakaan dan mencari informasi baru, menonton film	Memutar video pembelajaran, mencari buku untuk tugas rangkum, senam	Mencari informasi dan referensi, menonton video pembelajaran, kgiatan rutin tahsin
6. Apa saja faktor-faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan	Multimedia, koleksi buku	Sarana prasarana	Ruangan yang	Sarana prasarana lengkap, ruangan yang

sebagai sumber belajar?	yang lengkap,	lengkap, koleksi buku lengkap, ruangan nyaman dan bersih	representatif, koleksi baru, minat belajar siswa	nyaman, koleksi lengkap dan baru, minat belajar siswa
7. Apa saja kendala yang didapat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Minat belajar siswa yang beragam,	siswa kurang tertib, ada siswa yang sering kehilangan buku	jadwal pemanfaatan perpustakaan masih rancuh	Karakter siswa yang beragam, jadwal pemanfaatan sempit, dukungan orang tua
8. Seberapa sering anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Setiap minggu dua kali	Dua kali seminggu	Dua kali seminggu	Setiap hari terdapat pemanfaatan perpustakaan
9. Bagaimana respon siswa jika anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Sangat antusias dan betah	Fokus dan belajarnya terlihat gembira	Sangat senang jika menonton video di perpustakaan	Antusias dalam belajar
10. Kapan terakhir anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Tanggal 13 Maret 2020	Tanggal 12 Maret 2020	Tanggal 13 Maret 2020	Bulan Maret 2020
11. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ?	Ketertiban, mandiri dan jujur	Disiplin, tertib dan giat belajar	Suka membaca, mandiri, jujur	Rajin, ketertiban, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong
12. Apa saja yang berpengaruh pada siswa jika anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Minat baca siswa dan fokus dalam belajar	Rajin membaca dan mampu bekerja sama	Siswa termotivasi belajar dan hasil belajarnya meningkat karna suka membaca	Perpustakaan meningkatkan minat baca, belajar dan prestasi siswa.
13. Apakah ada apresiasi bagi siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan? Apa bentuk apresiasi itu?	Ada, hadiah buku	Ada, alat tulis dan buku cerita	Ada, mmeberikan teladan dan motivasi, hadiah buku cerita	Ada, motivasi belajar dan hadiah buku atau alat tulis

14. Menurut Anda, Siapa saja yang perlu ikut serta dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	Semua warga sekolah	Siswa guru dan pustakawan	Guru, siswa, dan orang tua	Semua warga sekolah dan orang tua atau wali siswa
15. Menurut Anda, Apakah penyelenggaraan perpustakaan madrasah ini sudah optimal?	Belum, masih butuh perluasan ruangan dan jadwal pemanfaatan yang lebih teratur	Belum, ada sarana prasarana yang rusak dan belum lengkap	Belum, pengelolaan masih minim dukungan dari semua warga sekolah	Belum, penyelenggaraan perpustakaan harus didukung semua warga sekolah
16. Apa harapan Anda terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah?	Menjadi perpustakaan yang nyaman bagi penggunaanya	Semakin maju dan lengkap baik koleksi dan fasilitas lainnya	Menjadi perpustakaan yang nyaman untuk belajar siswa dan lengkap koleksinya	Perpustakaan menjadi sumber belajar yang digemari siswa dan meningkatkan minat baca siswa.

TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			Reduksi Hasil Wawancara
	FR	AR	LM	
1. Apa yang anda ketahui tentang sumber belajar?	Segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya untuk belajar siswa	Semua sumber yang berupa data, orang yang digunakan peserta didik untuk belajar sehingga mempermudah mencapai tujuan belajar	Sumber yang memiliki ilmu pengetahuan baik orang, tempat. Atau alat untuk belajar	Sumber berupa data, orang, alat, tempat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar.
2. Sumber belajar apa yang sering anda gunakan?	Buku, guru, internet	Orang dan lingkungan	Perpustakaan, buku teks, dan internet	Buku, guru, intrnet, perpustakaan
3. Menurut Anda, apakah pentingnya memilih sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran?	Penting, jika sumber belajar kurang tepat akan menghambat tercapainya tujuan belajar itu sendiri	Untuk mmpermuah mencapai tujuan belajar atau kompetensi belajar	Sangat penting, karena sumber belajar juga menentukan tercapai tujuan pembelajaran secara optimal	Penting, sumber belajar yang tepat mendukung tercapainya tujuan belajar secara optimal
4. Apa yang anda ketahui tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	Sebagai tempat belajar yang disukai siswa karna banyak informasi	Perpustakaan digunakan untuk menunjang siswa dalam belajar	Perpustakaan sebagai sumber belajar yang kaya pengetahuan baru bagi siswa	Perpustakaan sebagai sumber untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan baru dan kegiatan belajar lainnya.
5. Apa bentuk atau wujud pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang anda lakukan?	Mencari informasi dan ilmu baru, memutar	Mencari referensi tambahan, kelas altrnatif	Bermain peran, belajar kelompok dan kgiatan	Mencari informasi dan referensi, menonton video pembelajaran, kgiatan rutin tahsin

	video pembelajaran		rutin tahsin	
6. Apa saja faktor-faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Koleksi yang lengkap, ruangan yang nyaman dan bersih,	Banyaknya referensi buku, sarana prasarana yang memadai. Minat baca siswa	Buku yang beragam dan baru, sarana prasarana lengkap	Sarana prasarana lengkap, ruangan yang nyaman, koleksi lengkap dan baru
7. Apa saja kendala yang didapat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	pustakawan satu saja, banyak buku hilang atau siswa denda	waktu penggunaan perpustakaan, kurangnya pengelola perpustakaan	Perpustakaan kurang luas dan satu pintu, tidak ada kartu kunjungan	Karakter siswa yang beragam, jadwal pemanfaatan sempit, dukungan orang tua
8. Seberapa sering anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Minimal satu kali dalam seminggu	Seminggu dua kali	Hampir setiap hari untuk persiapan ujian sekolah	Setiap hari terdapat pemanfaatan perpustakaan
9. Bagaimana respon siswa jika anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Sangat bersemangat jika belajar di perpustakaan	Antusias terkadang tidak tertib	Sangat antusias, sebab nyaman dan santai	Antusias dalam belajar
10. Kapan terakhir anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Tanggal 10 Maret 2020	Tanggal 12 Maret 2020	Tanggal 9 maret 2020	Bulan Maret 2020
11. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ?	Kedisiplinan, kemandirian, kejujuran	Mandiri, tanggung jawab dan ketertiban	Jujur, disiplin, tanggung jawab dan kerja sama tim	Kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong
12. Apa saja yang berpengaruh pada siswa jika anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar?	Hasil belajar siswa dan prestasi dan minat baca siswa	Minat belajar siswa meningkat, siswa banyak pengetahuan baru	Minat baca siswa dan motivasi belajar yang tinggi	Perpustakaan meningkatkan minat baca, belajar dan prestasi siswa.
13. Apakah ada apresiasi bagi siswa yang sering memanfaatkan	Ada, makanan kecil	Ada, memberi buku	Ada, motivasi belajar	Ada, motivasi belajar dan hadiah buku atau

perpustakaan? Apa bentuk apresiasi itu?	dan alat tulis		dan hadiah buku	alat tulis
14. Menurut Anda, Siapa saja yang perlu ikut serta dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar?	Tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua	Semua warga sekolah	Semua warga sekolah dan wali murid	Semua warga sekolah dan orang tua atau wali siswa
15. Menurut Anda, Apakah penyelenggaraan perpustakaan madrasah ini sudah optimal?	Belum, perlu ada penambahan koleksi baru dan memperluas ruangan	Belum, masih banyak yang perlu dibenahi misalnya kelengkapan referensi dan perluasan ruangan	Belum, pengelolaan perpustakaan perlu ditingkatkan mengingat minat baca disini lumayan tinggi	Belum, penyelenggaraan perpustakaan harus didukung semua warga sekolah
16. Apa harapan Anda terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah?	Lengkap koleksi buku, nyaman bagi siswa untuk belajar	Perpustakaan semakin maju dan lengkap sehingga menjadi tempat favorit siswa untuk belajar	Menjadi tempat belajar siswa yang nyaman dan menyenangkan	Perpustakaan menjadi sumber belajar yang digemari siswa dan meningkatkan minat baca siswa.

TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			Reduksi Hasil Wawancara
	NE	MF	HR	
1. Apa yang kamu ketahui tentang perpustakaan?	Tempat untuk membaca buku cerita	Tempat yang bukunya banyak	Tempat untuk meminjam buku untuk mengerjakan PR	Tempat belajar yang terdapat buku bacaan yang bermanfaat
2. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?	Kadang-kadang	Sering, setiap jam istirahat	Sering, saat istirahat	Sering, setiap jam istirahat
3. Apa saja yang kamu lakukan jika berkunjung ke perpustakaan?	Senam, lihat video	Lihat buku baru bersama teman-teman	Mengerjakan PR, membaca dongeng	Membaca koleksi baru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru
4. Buku jenis apa yang sering kamu baca?	Buku cerita besar	Komik	buku pelajaran IPA dan agama	Buku cerita, komik bergambar, dongeng, dan buku teks pelajaran
5. Seberapa sering meminjam buku di perpustakaan?	Jarang	Sering, kalau komiknya bagus	Sering, jika ada PR	Sering, jika terdapat koleksi baru dan tugas sekolah
6. Apakah kamu pernah membayar denda karena terlambat mengembalikan buku yang kamu pinjam?	Tidak pernah	Tidak Pernah	Sering, karna lupa	Pernah, beberapa kali membayar denda
7. Apa yang kamu lakukan apabila melihat temanmu gaduh dalam perpustakaan?	Diam saja	Tidak ikut-ikutan bercanda	Lapor pada guru yang mengajar	Tidak ikut gaduh dan melapor kepada guru
8. Apakah kamu ke perpustakaan dipaksa oleh guru?	Tidak	Tidak	Tidak, karna aku suka membaca dan mengerjakan PR diperustakaan bersama teman	Tidak, karena aku suka membaca bersama teman di perpustakaan

9. Apakah guru kamu pernah mengajakmu belajar di perpustakaan?	Pernah, nonton video	Pernah, senam dan nonton video	Sering, pelajaran SKI dan IPA	Sering, saat pembelajaran yang membutuhkan media video pembelajaran dan belajar sambil bermain
10. Apakah petugas perpustakaan melayani dengan baik?	Baik	Baik	Baik	Baik
11. Apakah perpustakaan dimadrasahmu nyaman?	Nyaman	Nyaman, tapi anak laki laki ada yang nakal	Nyaman, kurang terang	Kurang nyaman, masih ada yang belum tertib dan keterbatasan meja
12. Apa harapan kamu terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah?	Buku gambarnya yang banyak	Jangan ada yang nakal dan bersih	Lebih terang dan luas	Terdapat pengadaan koleksi, tertib, luas ruangan dan penerangan yang cukup.

TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			Reduksi Hasil Wawancara
	KV	LD	MM	
13. Apa yang kamu ketahui tentang perpustakaan?	Tempat untuk membaca dan meminjam buku	Ruangan belajar yang banyak buku-buku	Tempat yang banyak buku-buku yang bermanfaat	Tempat belajar yang terdapat buku bacaan yang bermanfaat
14. Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan?	Setiap hari saat jam istirahat	Sering, setiap jam istirahat	Jam istirahat kedua	Sering, setiap jam istirahat
15. Apa saja yang kamu lakukan jika berkunjung ke perpustakaan?	Membaca buku cerita, mengerjakan tugas guru	Membaca bersama teman-teman, melihat buku baru	Mengerjakan PR, meminjam komik	Membaca koleksi baru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru
16. Buku jenis apa yang sering kamu baca?	Buku cerita, komik	Komik, dan cerita nabi-nabi, novel, buku dongeng	Komik dan buku pelajaran	Buku cerita, novel, komik bergambar, dongeng, dan buku teks pelajaran
17. Seberapa sering meminjam buku di perpustakaan?	Sering, jika ada tugas mengarang cerita	Setiap minggu satu buku	Kadang-kadang jika ada komik baru	Sering, jika terdapat koleksi baru dan tugas sekolah
18. Apakah kamu pernah membayar denda karena terlambat mengembalikan buku yang kamu pinjam?	Tidak pernah	Pernah, sering denda	Pernah, dua kali	Pernah, beberapa kali membayar denda
19. Apa yang kamu lakukan apabila melihat temanmu gaduh dalam perpustakaan?	Tidak ikut-ikutan berisik	Menegurnya agar tertib	Menasehati agar diam, melaporkan pada petugas perpustakaan	Menegurnya agar berlaku tertib diperpustakaan dan melapor kepada petugas perpustakaan
20. Apakah kamu ke perpustakaan dipaksa oleh guru?	Tidak, aku yang mau sendiri	Tidak, karena aku suka sekali membaca setaip hari	Tidak, karena aku bareng-bareng sama teman ke perpustakaan	Tidak, karena aku suka membaca bersama teman di perpustakaan

21. Apakah guru kamu pernah mengajakmu belajar di perpustakaan?	Pernah, jika pelajaran IPA dan SKI	Sering, senam, dan menonton video	Sering, belajar sambil bermain <i>game</i> rangking satu	Sering, saat pembelajaran yang membutuhkan media video pembelajaran dan belajar sambil bermain
22. Apakah petugas perpustakaan melayani dengan baik?	Baik	Baik sekali, cantik, dan murah senyum	Baik, tidak galak	Baik dan ramah
23. Apakah perpustakaan dimadrasahmu nyaman?	Kadang-kadang berisik	Nyaman	Nyaman, tapi mejanya kurang	Kurang nyaman, masih ada yang belum tertib dan keterbatasan meja
24. Apa harapan kamu terhadap perpustakaan MI Miftakhul Akhlaqiyah?	Bukunya banyak yang baru	Setiap minggu ada buku baru yang bisa dipinjam, ada lomba-lomba lagi	Mejanya lebih banyak dan ada kursinyaa	Terdapat pengadaan koleksi baru tiap minggu dan meja kursi yang memadai, serta penyelenggaraan lomba bagi siswa.

Lampiran gambar

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar



Siswa membaca bersama saat jam istirahat



Pembelajaran tematik



Kegiatan Tahsin rutin



Pemanfaatan Pojok baca

Kondisi fisik Perpustakaan



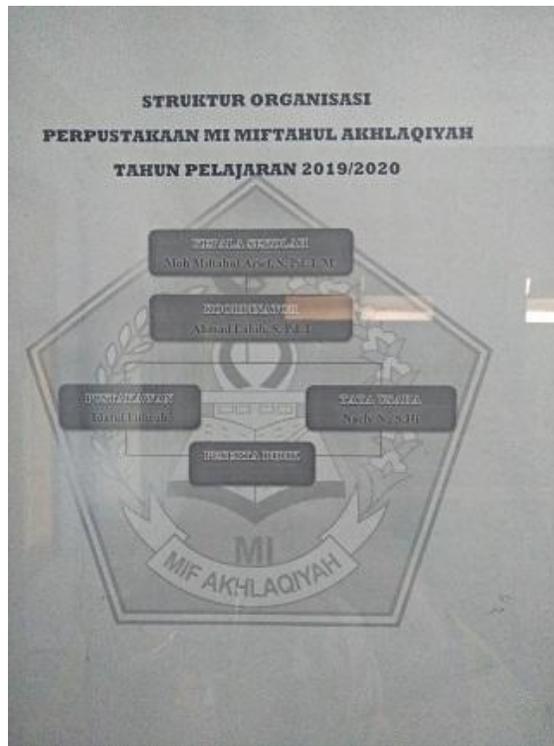
Ruang perpustakaan



Tata Tertib Pengunjung



Display non buku



Struktur Organisasi Perpustakaan



Pajangan Perpustakaan

JAM LAYANAN PERPUSTAKAAN

Layanan perpustakaan diatur sebagai berikut:

Senin	: 07.30-12.00 (kelas 1 dan 2)
Selasa	: 07.30-12.00 (kelas 3 dan 4)
Rabu	: 07.30-12.00 (kelas 5 dan 6)
Kamis	: 07.30-12.00 (kelas 1 dan 2)
Juma'at	: 07.30-12.00 (kelas 3 dan 4)
Sabtu	: 07.30-12.00 (kelas 5 dan 6)

ISLAM AL AZHAR 29
 rdisoebeno Sosrowardoyo BSB City, Semarang

Jadwal Kunjungan Perpustakaan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Maemunah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 29 Agustus 1994
3. Alamat : Jalan Prof. Buya Hamka No. 51 RT. 05
RW. 10 Kelurahan Margadana Kecamatan
Margadana Kota Tegal
4. No. HP : 089635818992
5. Email : maimuna058@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Riwayat Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Margadana 08 Kota Tegal
 - b. SMP Negeri 17 Kota Tegal
 - c. SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal
2. Riwayat Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Al Furqon Margadana Kota Tegal
 - b. Pondok Pesantren Tahfidz Al Husna Semarang

Semarang, 14 Desember 2020

Siti Maemunah
NIM. 1403096116



Yayasan Miftahul Huda Bringin

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 146 / MLMA/VII/ 2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.
No.NUPTK : 4352759660110033
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota
Semarang
Noi. Telp./HP : 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SITI MAEMUNAH
NIM : 1403096116
Jurusan /Program : PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 2 s.d 31 Maret 2020 dengan Judul "OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAMBAKLAJI KOTA SEMARANG" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juli 2020

Kepala Madrasah



Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I., M.Pd.